

**ANALISIS MATERI DAKWAH KULTURAL MELALUI SENI MUSIK
DI UKM MUSIK UIN WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Wahyu Noor Aini Choirun Nisa

181016149

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2024

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Noor Aini Choirun Nisa

NIM : 1801016149

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2023

Penulis



**Wahyu Noor Aini Choirun
Nisa**

NIM.1801016149

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS MATERI DAKWAH KULTURAL MELALUI SENI MUSIK DI UKM MUSIK
UIN WALISONGO SEMARANG

Oleh:

Wahyu Noor Aini Choirun Nisa
1801016149

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 29 Desember 2023 dan
dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Dewan Penguji



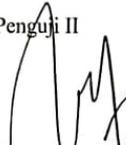
Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Penguji I



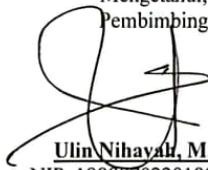
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji II



Abdul Karim, M.SI
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,
Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang,



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag
197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Wahyu Noor Aini Choirun Nisa

NIM : 1801016149

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

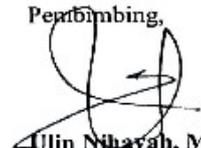
Judul : Analisis Materi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Mei 2024

Pembimbing,



Ulin Nihayah, M.Pd.I.

NIP. 198807022018012001

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Muhaya dan Ibu Siti Kusminah, selaku kedua orang tua saya tercinta, karena telah mengorbankan banyak hal dan selalu memperjuangkan pendidikan saya, serta memberikan do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Kakak serta adikku tercinta Imroatus Sholichah dan A. Achlis Arfin Fahreza yang terus memberikan semangat hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta, tempat saya menimba ilmu, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. AL Insyirah ayat 5-6)

ABSTRAK

Nama: Wahyu Noor Aini Choirun Nisa 1801016149

Judul: Analisis Materi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah GenZ memiliki jumlah terbesar. Ini berarti hampir sebagian besar mad'u dakwah di Indonesia adalah anak muda. Sedangkan hampir sebagian besar waktu anak muda sekarang habis untuk berkegiatan di luar rumah dan mengakses internet. Sehingga metode ceramah dirasa kurang relevan untuk mad'u anak muda. Dan dakwah kultural melalui seni musik yang ditawarkan oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang bisa menjadi salah satu alternatif solusi untuk metode dakwah yang dapat menyesuaikan dengan gaya hidup anak muda. Selain itu anak muda dapat mengambil pelajaran dari lirik atau syair yang terkandung dalam setiap musik religi.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis materi dakwah kultural melalui seni musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dakwah kultural melalui seni musik yang ada di UKM Musik UIN Walisongo Semarang belum memberikan efek yang signifikan pada anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Hanya terasa efek tersentuh ketika melantunkan lagu-lagu religi saat latihan dan hari H penampilan. Dan efek ini hanya dirasakan oleh penyanyi paduan suara dan vokal band saja, untuk player atau pemain alat musik tidak begitu merasakan perubahan emosi sebab fokus pada alat musik masing-masing sehingga dirasa kurang menjiwai lagu-lagu yang dibawakan. Meskipun demikian, ada perubahan pada proses latihan paduan suara dan band. Diantara perubahan itu adalah muncul rasa tanggungjawab, meningkatkan rasa kerja sama dan kepercayaan diri.

Kata Kunci: *Dakwah Kultural, Metode Dakwah, Seni Musik.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul ***“Analisis Materi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang”***.

Shalawat salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kami Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tentu saja skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik moril, materi, dan spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., dan dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi program S1 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
6. Kedua orang tua saya Bapak Muhaya dan Ibu Siti Kusminah yang tiada henti memberikan support, do'a dan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Kakak dan adik saya tercinta tercinta Imroatus Sholichah dan A. Achlis Arfin Fahreza yang juga tiada henti memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Angkatan Reswara yang telah menjadi keluarga dan menemani hari-hari indah penulis selama menyelesaikan studi di kampus serta berkegiatan di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.
10. Adik sekaligus teman tercinta Hafiza Rahmah yang telah banyak membantu dalam teknis penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga BPI D 2018, terkhusus Roudlotul Inayah yang telah membantu dan memberikan support bagi penulis sejak menjadi mahasiswa baru sehingga skripsi ini bisa selesai dengan semestinya.

Dengan segala do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, berupa pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya kritik serta saran yang membangun, penulis harapkan agar skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 21 Desember 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical line at the end, representing the author's name.

Wahyu Noor Aini Choirun
Nisa

NIM.1801016149

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	18
KERANGKA TEORITIK.....	18
A. Dakwah Kultural.....	18
B. Teori Kebudayaan.....	27
C. Seni Musik.....	30

D. Keterkaitan antara Urgensi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik dengan Bimbingan dan Konseling.....	35
BAB III.....	38
PROFIL UKM MUSIK UIN WALISONGO SEMARANG DAN ANALISIS MATERI DAKWAH KULTURAL MELALUI SENI MUSIK DI UKM MUSIK UIN WALISONGO SEMARANG.....	38
E. Gambaran Umum UKM Musik UIN Walisongo Semarang.....	38
1. Profil UKM Musik UIN Walisongo Semarang.....	38
2. Kepengurusan UKM Musik UIN Walisongo Semarang.....	40
3. Visi Misi UKM Musik UIN Walisongo Semarang.....	41
4. Organisasi Ekstra yang diikuti UKM Musik UIN Walisongo Semarang.....	41
F. Materi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.....	43
BAB IV.....	56
ANALISIS DATA PENELITIAN.....	56
MATERI DAKWAH KULTURAL MELALUI SENI MUSIK DI UKM MUSIK UIN WALISONGO SEMARANG.....	56
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	cvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sumber data

Tabel 2 : Struktur Organisasi UKM Musik UIN Walisongo Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Draft hasil wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi kegiatan
- Lampiran 3 : Surat keterangan melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah proses penyampaian pesan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keimanan seseorang (Aziz, 2019). Proses ini melibatkan upaya bertahap dan konsisten yang mengarah pada peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perubahan perilaku sebagai hasil dari penerimaan pesan. Dakwah adalah sebuah proses yang baik, maka dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan cara yang baik pula agar sampai pada *mad'u* dengan lebih maksimal.

(Ramlah 2015) menjelaskan pelaksanaan dakwah umumnya menggunakan metode ceramah. Metode ini biasanya digunakan pada pengajian di masjid, ceramah dibalik mimbar, khotbah jum'at atau majlis taklim. Pada praktiknya metode ceramah ini memang lebih sederhana, sehingga masih banyak digunakan para *da'i* dalam berdakwah. Namun, pada kenyataannya metode ceramah ini memiliki kekurangan. Dalam bukunya, (Masruroh 2020) menjelaskan bahwa metode ceramah ini cenderung monoton dan membosankan. Sehingga dirasa kurang relevan untuk diterapkan di era saat ini. Ditambah tujuan dakwah tak hanya bersifat informatif saja, namun juga persuasif yakni untuk mempengaruhi seseorang agar mau melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Peneliti melakukan wawancara awal pada beberapa anak muda terkait dakwah menggunakan metode ceramah, berikut hasilnya. Isna mengungkapkan bahwa metode ceramah kurang relevan, karena anak muda waktunya sudah habis untuk bekerja seharian sehingga tidak dapat mengikuti dakwah di masjid (wawancara, 15 Oktober 2023). Ella juga mengungkapkan bahwa anak muda cenderung mengikuti Ustad yang kekinian dan aktif di sosial media (wawancara, 15 Oktober 2023). Aisyah juga menambahkan bahwa metode ceramah cenderung kaku, sedangkan anak muda lebih suka metode yang fleksibel dengan mengikuti kebiasaan

mereka seperti ngobrol santai dan menggunakan sosial media (wawancara 15 Oktober 2023).

Hasil wawancara awal tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah dirasa kurang relevan dengan kondisi masa kini. Hal ini disebabkan oleh struktur umur penduduk Indonesia yang didominasi oleh Gen Z. Menurut data hasil sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2020 jumlah populasi Gen Z sebanyak 27,94% dari seluruh penduduk di Indonesia (Indonesia, 2021). Ini artinya *mad'u* dakwah masa kini kebanyakan adalah Gen Z. Selain itu Gen Z juga memiliki karakter yang unik karena tumbuh dalam modernitas dan serba digital.

Gen Z memiliki karakter yang berbeda dengan generasi lain yaitu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses internet. Penelitian oleh (Halik, 2020) menyatakan bahwa generasi sekarang sudah terbawa arus modernitas, hingga mengalami perubahan pada psikologis dan menurunnya tingkat spiritualitas. Hal ini berarti kegiatan dakwah harus mampu masuk pada dunia Gen Z. Pernyataan ini selaras dengan penelitian (Mujahadah, 2020) yang mengungkapkan bahwa tingginya penggunaan internet oleh Gen Z hingga menghasilkan sebuah metode dakwah baru yakni dakwah secara daring. Penelitian lain dari (Kholis, 2021) mengungkapkan Gen Z telah memainkan peran penting dalam pergeseran dakwah agama dari platform konvensional ke platform virtual di Indonesia. Hal yang selaras juga dipaparkan oleh (Nabila et al, 2023) bahwa Gen Z cenderung menyukai konten dakwah yang dikemas dengan menarik dan unik. Konten yang dikemas dengan menarik dapat memikat dan mengedukasi Gen Z akan pesan dakwah dengan efektif.

(Pimay dan Savitri, 2021) menyatakan bahwa sekarang masyarakat menjadikan internet sebagai tempat bertanya untuk topik apapun termasuk topik keagamaan. Pergeseran gaya hidup yang serba virtual ini membuat *da'i* harus mampu beradaptasi dengan kondisi budaya yang berbeda dengan sebelumnya. Tak hanya fokus pada pesan yang disampaikan, *da'i*

juga harus cermat dalam memilih media dan pendekatan yang sesuai dengan kebiasaan Gen Z. Sebab dakwah harus memahami kebutuhan mad'u, selaras dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta tingkat pemahaman mad'u (Karim et al. 2021). Karena semakin hari kebutuhan akan spiritualitas makin tinggi ditengah tingginya modernitas kehidupan. Hal inilah yang menjadikan kebutuhan agama semakin kompleks, bahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan jiwa saja namun juga kesehatan pada umumnya (Hidayanti 2017). Sehingga dakwah akan terus berkembang ditengah peradaban yang semakin modern dan dengan manusianya yang semakin modern pula. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan dakwah yang mampu memahami kondisi dan situasi mad'u. Salah satu pendekatan dakwah yang bisa digunakan di era modern ini adalah pendekatan dakwah kultural.

(Setiawan dan Soetapa, 2010) mengungkapkan bahwa dakwah kultural adalah salah satu pendekatan dakwah yang memperhatikan, mencermati, dan memanfaatkan situasi kehidupan nyata, adat istiadat, seni, dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan Islam. (Faqih, 2014) menyebutkan bahwa dakwah kultural berpihak pada nilai universal dari kemanusiaan, menerima kebiasaan setempat dan memperhatikan sisi unik manusia baik individu maupun sosial. Dakwah kultural memiliki beberapa karakteristik yang membuat dakwah kultural bisa menjadi alternatif solusi untuk dakwah masa kini. Diantara karakteristik itu adalah 1) Kebudayaan sebagai media dakwah, 2) Bertujuan untuk purifikasi, 3) Berfokus pada perubahan per individu, 4) Disampaikan dengan kreatifitas dan 5) Menggunakan kesenian dalam berdakwah. Karakter ini dapat digunakan sebagai alternatif media dakwah untuk menjawab masalah terkait metode ceramah yang dirasa kurang relevan lagi.

Dakwah kultural sudah dilakukan oleh Walisongo sejak zaman penyebaran Islam di Nusantara. Walisongo yang tersebar diseluruh penjuru Nusantara ini pasti menghadapi problem dan jenis *mad'u* yang berbeda-beda. Meski demikian Walisongo berhasil mengislamkan banyak

daerah di Nusantara, karena Walisongo menggunakan pendekatan budaya lokal dalam menyebarkan pesan dakwah. Seperti yang dilakukan oleh Sunan Muria atau Raden Umar Said yang menyebarkan Islam di daerah Kudus Jawa Tengah. Dalam penelitiannya, (Ahmad dan Nafis, 2021) menjelaskan bahwa Sunan Muria menggunakan tradisi setempat dalam penyebaran Islam di desa Piji Wetan Kudus Jawa Tengah, yakni menggunakan tradisi *Mangkokan*. Tradisi ini merupakan wujud filosofis dari ajaran Sunan Muria yaitu Pager Mangkuk. Ajaran ini mengajarkan tentang pentingnya berbagi dan memberikan bantuan kepada orang lain, meskipun hanya berupa makanan atau minuman.

Mangkokan adalah salah satu dari sekian banyak contoh budaya yang digunakan oleh Walisongo dalam berdakwah. Walisongo selalu menyisipkan ajaran Islam dalam budaya yang digunakan sebagai media dakwah. Banyak filosofi kehidupan bersumber dari Al Qur'an dan Hadits yang diajarkan Walisongo melalui adaptasi atau inovasi budaya lokal. Dengan kreatifitas dan konsistensi akhirnya banyak masyarakat yang tertarik dengan ajakan Walisongo untuk memeluk agama Islam.

Walisongo juga menggunakan kesenian dalam berdakwah. Kesenian yang digunakan Walisongo dalam berdakwah salah satunya adalah seni musik. Melalui tembang-tembang macapat Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang menggubah syair-syair lagu yang berisikan lantunan dzikir. Kreatifitas Walisongo ini mampu menggetarkan hati sehingga pesan dakwah masuk dengan mudah kedalam hati manusia.

Sebagaimana tujuan dakwah yakni mengajak pada kebaikan, banyak akhirnya seniman atau pun musisi yang menciptakan lagu-lagu bernuansa religi. Musik religi dengan kelembutannya akan membawa orang yang mendengarnya menjadi damai serta kembali mengingat Tuhan melalui lirik atau syair-syairnya (Campbell 2001). Syair-syair inilah yang akan menuntun manusia menuju jalan kebenaran. Biasanya lagu-lagu religi dibuat dengan aransemen yang tenang, lembut dan membuat hati menjadi damai. Oleh karena itu lagu-lagu religi menjadi media yang cocok untuk

menyampaikan pesan dakwah, sebab musik merupakan suatu hal yang sangat dekat dengan masyarakat apalagi di kalangan anak muda.

Dakwah melalui seni musik pada masa kini juga dilakukan oleh Emha Ainun Najib atau yang kerab disapa Cak Nun. Dakwah yang dilakukan Cak Nun ini adalah contoh dari pelaksanaan dakwah kultural. Cak Nun menyampaikan pesan dakwah melalui seni musik bersama grup musiknya yang bernama Kiai Kanjeng. Dalam bukunya, (Al-Hadar, 2020) mengatakan bahwa melalui grup musik Kiai Kanjeng, membawa para pengikut dan pendengarnya kepada spiritualitas yang mendalam, rasa hangat dan bahagia hingga efektivitas dakwah. Hal ini dapat terjadi karena musik dapat mengubah suasana hati seseorang. Sehingga seringkali musik juga dijadikan salah satu terapi dalam praktik bimbingan dan konseling.

Seni musik dapat digunakan dalam praktik bimbingan dan konseling untuk membantu klien agar lebih rileks. Sehingga klien dapat dengan lebih mudah menguraikan permasalahannya. Hal ini selaras dengan penelitian (Situmorang, 2017) yang menjelaskan bahwa pendekatan CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) dengan teknik *music therapy* dalam layanan konseling dapat mengurangi *academic anxiety* mahasiswa terhadap skripsi.

Anxiety sendiri merupakan sebuah kondisi dimana seseorang merasa cemas yang berlebihan. Pada kondisi tertentu jika kecemasan ini tidak segera diatasi seseorang akan kesulitan dalam berkegiatan sehari-hari, menurunnya tingkat kepercayaan diri dan prestasi baik di sekolah maupun di pekerjaan, bahkan hingga kesulitan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain (Nihayah dan Sadnawi 2021). Sehingga gangguan kecemasan ini tidak boleh dibiarkan berlarut dan harus segera ditangani.

Anxiety dapat diatasi salah satunya dengan pendekatan CBT. Pendekatan ini pada dasarnya bertujuan untuk mengubah pemikiran negatif ke pemikiran yang lebih positif. Dengan memberikan terapi musik klien akan merasa rileks. Efek relaksasi yang ditimbulkan setelah mendengarkan musik ini membuat suasana konseling menjadi lebih

nyaman, sehingga dapat merangsang terjadinya diskusi antara konselor dan klien. Dengan keadaan yang demikian akan lebih mudah konselor dalam membantu mengubah kondisi kognitif klien yang semula negatif menjadi positif dan penuh harapan untuk tidak lagi mengalami kecemasan.

Proses bimbingan dan konseling pada dasarnya bertujuan untuk membantu klien kembali pada fitrahnya. Yang semula ada pada kondisi buruk, konselor akan membantu klien kembali pada kondisi yang baik sehingga manusia mampu keluar dari permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah Islam yakni *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah membawa manusia pada kondisi maksimal sehingga senantiasa melakukan hal yang diperintahkan Allah SWT dan menghindari larangannya. Dakwah juga bisa dilakukan oleh siapapun baik perorangan maupun organisasi atau kelompok.

UKM Musik UIN Walisongo Semarang merupakan organisasi mahasiswa yang berada dibawah naungan UIN Walisongo Semarang. Hal ini tentunya membuat UKM Musik UIN Walisongo Semarang berbeda dengan UKM Musik kampus lain. UKM Musik UIN Walisongo Semarang seringkali mengadakan pertunjukan dan memenuhi undangan untuk mengisi acara yang penuh dengan pesan dakwah melalui pementasan band dan paduan suara. Hal ini ditunjukkan melalui lagu-lagu yang dibawakan bertemakan Islami.

Sebagai kampus yang selalu mengusung revitalisasi local wisdom maka UKM Musik UIN Walisongo pun tak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkreasi dan berkarya melalui seni musik saja. Namun, setiap kegiatannya tentulah memiliki muatan dakwah sebagai representasi dari dakwah kultural yang menggunakan kekayaan budaya setempat, seperti yang dilakukan oleh para Walisongo dulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Analisis Materi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis materi dakwah kultural melalui seni musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi dakwah kultural melalui seni musik (studi pada UKM Musik UIN Walisongo Semarang). Sedangkan manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dakwah khususnya tentang dakwah kultural. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan referensi untuk memahami dakwah kultural lebih mendalam sehingga dapat lebih dirasakan manfaatnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan model dakwah kultural bagi UKM Musik UIN Walisongo Semarang untuk lebih mengoptimalkan dakwah melalui seni musik. Sehingga akan semakin banyak kegiatan dakwah yang disebarkan melalui media kesenian khususnya seni musik. Manfaat lain dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menjaga orisinalitas dan menghindari plagiarisme maka sangat diperlukan untuk penulis mengkaji penelitian terdahulu, dan mengemukakan hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi dari Abdul Halim tahun 2016 Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Dakwah Kultural Dalam Acara

Kongkow Budaya di Aswaja TV”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyampaian materi dakwah kultural dalam acara Kongkow Budaya di Aswaja TV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim ini adalah penyampaian materi dakwah kultural dalam acara Kongkow Budaya di Aswaja TV meliputi keuniversalan, *rahmatan lil’alamin* dan kemudahan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang dakwah kultural. Selain itu juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian untuk perbedaannya Abdul Halim meneliti acara di Aswaja TV yaitu acara Kongkow Budaya, sedangkan penulis meneliti kegiatan UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

Kedua. Skripsi yang ditulis oleh Wannudya Endah Kusuma Dewi tahun 2020 dengan judul ”Terapi Musik Islami Melalui Shalawat Thibbil Quluub Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Seorang Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses terapi musik melalui shalawat Thibbil Quluub untuk mengurangi kecemasan. Serta untuk mengetahui hasil dari terapi musik melalui shalawat Thibbil Quluub untuk mengurangi kecemasan. Hasil penelitian ini adalah konseling tersebut cukup berhasil dengan presentase keberhasilan sebesar 71%. Dari konseling tersebut ada perubahan dari diri konseli yakni berkurangnya rasa cemas, amarah, pikiran yang negatif serta meningkatnya rasa percaya diri konseli.

Penelitian yang akan penulis teliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Wannudya Endah Kusuma Dewi yakni sama membahas tentang seni musik yang pada hal ini Wannudya menggunakan Sholawat Thibbil Qulub sedangkan penelitian penulis tentang lagu-lagu religi serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk

perbedaannya penelitian oleh Wannudya Endah Kusuma Dewi berfokus pada Sholawat Thibbil Qulub yang dapat mengurangi kecemasan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada materi dakwah kultural melalui seni musik pada UKM Musik UINWalisongo Semarang. Perbedaan lainnya juga terletak pada jenis penelitian, yang digunakan Wannudya adalah jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian fenomenologi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Intan Kesuma Bangsawan tahun 2020 mahasiswi IAIN Bengkulu yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan dalam keberagaman budaya masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu serta efek dari strategi dakwah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Kesuma Bangsawan menjelaskan bahwa strategi dakwah yang digunakan di desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ini adalah dakwah berbasis budaya. Da’i di desa tersebut menggunakan 3 bahasa dalam menyampaikan pesan dakwah yakni bahasa Jawa, bahasa Bengkulu dan bahasa Indonesia karena keragaman budaya di dalam masyarakat.

Persamaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Kesuma adalah membahas sisi kultural atau budaya dalam melakukan aktivitas dakwah. Sedangkan perbedaannya berada pada tujuan penelitian yakni penulis akan meneliti terkait materi dakwah kultural melalui seni musik dan lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Umi Zakiatun Nafis tahun 2021 dengan judul “Strategi Dakwah Kultural Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Kampung Budaya Piji Wetan Dawe Kudus” mahasiswi IAIN Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui implikasi dari ajaran Sunan Muria di Kampung Budaya Piji Wetan serta respon masyarakat Piji Wetan terhadap ajaran Sunan Muria di Kampung Budaya Piji Wetan (KBPW).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Zakiatun Nafis ini adalah masyarakat Piji Wetan masih melestarikan ajaran-ajaran dari Sunan Muria. Selain itu dakwah kultural yang dilakukan Sunan Muria ini juga dilakukan oleh para pemuda KBPW. Salah satu contohnya adalah memberikan wadah untuk masyarakat yang tertarik dengan dunia teater untuk ikut serta dalam pertunjukan *Tonilan*. *Tonilan* ini sendiri adalah pertunjukan teater yang memuat cerita tentang ajaran Sunan Muria atau legenda lokal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dakwah Sunan Muria yang berbasis kultural ini mampu mengembangkan mengislamkan masyarakat khususnya masyarakat Piji Wetan.

Dari penelitian tersebut ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan materi yakni penelitian yang dilakukan oleh Umi Zakiatun Nafis membahas tentang strategi dakwah kultural. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada materi dakwah kultural.

Kelima. Tesis dari Muh. Wirajaya tahun 2022 yang berjudul “Dakwah Kultural Maulanasyaikh Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Di Lombok” mahasiswa pascasarjana di UIN Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus yang sekaligus menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dakwah kultural Maulanasyeikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid serta realisasinya di era milenial ini.

Hasil penelitian tersebut adalah pemikiran dakwah Maulanasyeikh selaras dengan nilai dakwah kultural dengan memahami dan menghargai budaya setempat sehingga dakwah beliau selalu mengarah pada nilai

moderasi. Sedangkan realisasi dakwah kultural yang dilakukan oleh Maulanasyeikh dalam penelitian Muh. Wirajaya adalah dengan mendirikan madrasah khusus perempuan dan mengagas tarekat yang relevan dengan zaman.

Ada kesamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan tesis yang ditulis oleh Muh. Wirajaya yakni membahas materi tentang dakwah kultural. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yakni penelitian yang dilakukan Muh. Wirajaya berfokus pada dakwah kultural Maulanasyeikh dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Dan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada analisis materi dakwah kultural melalui seni musik.

E. Metodologi Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Suryono (dalam Noor, 2020) penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan suatu peristiwa sosial dalam bentuk kata-kata yang tidak dapat dijelaskan atau diukur dengan angka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan terkait analisis materi dakwah kultural melalui seni musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Edmund Husserl (dalam Haryono, 2020) fenomenologi adalah sebuah analisis deskriptif tentang pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh manusia secara sadar. Pengalaman ini meliputi moral, religius, estetis, konseptual dan pengalaman indrawi.

Dalam kajian fenomenologi ini penulis berusaha mengetahui bagaimana materi dakwah kultural melalui seni musik pada anggota dan audiens UKM Musik UIN Walisongo Semarang dengan berdasar

pada fenomena penampilan paduan suara dan band di UKM Musik
UIN Walisongo Semarang.

2) Definisi Konseptual

a) Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah upaya untuk mengajak seseorang pada jalan kebenaran yakni agama Islam dengan cara yang luwes dan tidak meninggalkan tradisi serta budaya setempat yang kemudian diselaraskan dengan ajaran agama Islam.

b) Seni Musik

Seni adalah sebuah hasil cipta karya manusia yang memiliki unsur indah sebagai penyalur perasaan dari manusia yang menciptakan.

Musik adalah kumpulan bunyi yang disusun hingga membentuk sebuah harmoni. Jadi seni musik adalah sebuah hasil cipta karya manusia berupa sekumpulan bunyi yang disusun hingga membentuk harmoni untuk menyampaikan sebuah pesan atau perasaan dari si pencipta.

3) Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

a) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berbentuk kata-kata atau verbal melalui ucapan, gerak tubuh, atau perilaku subjek yang dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan dapat dipercaya (Siyoto dan Sodik, 2015). Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 3 orang penyanyi paduan suara, 4 orang pemain band dan 3 audiens (penonton) dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai dokumen grafis (catatan, notulen rapat dll), foto, video atau benda lain yang dapat mendukung dan memperkaya data

primer (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa foto kegiatan, dan video penampilan band dan paduan suara UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Berikut adalah sumber data sekunder berupa foto dan video penampilan band dan paduan suara:

No	Nama <i>Event</i>	Link Foto/Video
1.	Ijazah Kubro dan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa masa khidmat 2023-2028	https://www.youtube.com/live/3rLYVve7kjk?si=wFS09PPfrTmzqy8g
2.	Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) ke 23 tahun 2024	https://www.youtube.com/live/FAH-w4oqsZs?si=nHkygegPOT3wFvq4
3.	Program TV Nada dan Dakwah TVRI Semarang tahun 2024	https://www.youtube.com/live/Tb4s2QT-EZs?si=JTI9AIUXfYR8agKu https://www.youtube.com/live/UomhtVjKnVI?si=39stb-LaE2yX1WbH https://www.youtube.com/live/AibP16ggiEk?si=Z5_ySHHVx7M2wVTr

4) Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Dalam wawancara adalah sebuah aktivitas percakapan yang dilakukan oleh seorang pewawancara dan seorang informan dengan maksud untuk mendapatkan informasi, keterangan secara lisan dari informan atau pihak yang diwawancarai (Mamik, 2015). Dalam hal ini wawancara akan dilakukan langsung dengan anggota dan audiens UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dan menginterpretasikan dokumen-dokumen

yang dibuat oleh atau tentang suatu subjek (Anggito dan Setiawan, 2018). Dokumen-dokumen ini dapat berupa catatan kegiatan, foto, video, dan bentuk dokumentasi lainnya yang berfungsi sebagai data pendukung observasi atau wawancara. Dalam hal ini dokumentasi yang akan digunakan adalah foto dan video dokumentasi dari konser simfoni UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

5) Teknik Analisis Data

Untuk memastikan keabsahan data, perlu dilakukan adanya analisis, pemeriksaan atau pengujian data Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono (dalam Zulmiyetri, Nurhastuti, dan Safaruddin, 2020) menjelaskan bahwa teknik triangulasi dalam pengujian data ini berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan cara dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Setelah mendapatkan data dari beberapa sumber tersebut kemudian dianalisis dan menghasilkan sebuah kesimpulan, maka dilakukan *member check* atau meminta kesepakatan dari beberapa sumber tersebut.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data pada sumber yang sama dengan metode atau teknik yang berbeda. Misalnya data didapatkan melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau yang lain.

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan dua cara dalam mengumpulkan data

yakni wawancara dan menggunakan dokumentasi. Triangulasi sumber yakni peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yakni pengurus, anggota dan audiens dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis agar pola berpikir dari tulisan ini dapat lebih mudah dipahami. Kemudian sistematika penulisan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan dukungan teoritis yang tepat. Oleh karena itu sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

- Bab I : Bab ini berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini akan membahas tentang kerangka teoritik yang terdiri dari pengertian dakwah kultural, unsur-unsur dakwah, efek dakwah, landasan dakwah kultural, tujuan dakwah kultural, ciri-ciri dakwah kultural, perwujudan kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan, sifat-sifat kebudayaan, teori kebudayaan, pengertian seni musik, komponen seni musik, manfaat musik dan keterkaitan antara urgensi dakwah kultural melalui seni musik dengan bimbingan dan konseling.
- Bab III : Bab ini akan membahas tentang gambaran umum obyek dan hasil penelitian yakni menguraikan tentang profil UKM Musik UIN Walisongo Semarang, dan analisis materi dakwah kultural melalui seni musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.

- Bab IV : Bab ini akan menguraikan terkait analisis data penelitian, berisi analisis materi dakwah kultural melalui seni musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang.
- Bab V : Bab ini berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Dakwah Kultural

1. Pengertian Dakwah

Dalam (Mawardi, 2018) secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab دعا - يدعو - دعوة (*da'a - yad'u – da'watan*) yang bermakna panggilan, seruan, ajakan atau doa. Maksud ajakan disini adalah mengajak manusia agar selalu pada jalan kebaikan yakni agama Islam. Hal ini sudah dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُمْ سَبِيلًا هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Setelah mengetahui pengertian dakwah secara bahasa, berikut adalah pengertian dakwah menurut para ahli:

- 1) Menurut (Aziz, 2019) dakwah dipahami sebagai sebuah proses yang bersifat persuasif, yaitu sebuah proses mempengaruhi manusia untuk melakukan sesuatu dengan halus. Perlu diperhatikan bahwa mengajak dengan halus ini menjadi poin penting dalam berdakwah. Tidak bisa dikatakan dakwah apabila dilakukan dengan cara yang tidak baik seperti kekerasan, intimidasi, ancaman dan yang lainnya.
- 2) M. Natsir (dalam Luth, 1999) menjelaskan dakwah tak hanya asal menyampaikan pesan agama saja. lebih dari itu, Saat melakukan kegiatan dakwah, penting untuk mematuhi beberapa pedoman. yakni termasuk memahami kondisi mad'u, mengetahui materi yang

tepat, menggunakan metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijak.

- 3) Menurut Syukriadi Sambas (dalam Mawardi, 2018) dakwah adalah perilaku keberagamaan Islam yang melibatkan proses internalisasi, transmisi, difusi, dan transformasi ajaran islam. Proses ini melibatkan subjek (da'i), pesan (maudhu'), metode (ushlub), objek (mad'u), dan media (wasilah). Proses dakwah terjadi dalam rentang ruang dan waktu dengan tujuan mewujudkan kehidupan yang damai, bermanfaat, dan menyenangkan bagi individu dan kelompok.
- 4) Menurut M Sulthon (dalam Aziz, 2019) seruan dakwah adalah dari Allah dan Nabi Muhammad SAW agar seluruh umat manusia meyakini ajaran Islam dan mengamalkannya dalam setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak seseorang untuk meyakini ajaran Islam. Dakwah bersifat persuasif, dan tentunya dakwah dilakukan dengan cara yang baik. Selain itu dalam berdakwah juga harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yaitu seperti memahami kondisi mad'u, mengetahui materi yang tepat, menggunakan metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijak.

Menurut (Ramdhani, 2018) dakwah kultural adalah metode dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dengan memperhatikan potensi manusia sebagai makhluk berbudaya guna mewujudkan masyarakat Islam yang sesungguhnya. (Irawan dan Suriadi, 2020) menjelaskan kegiatan dakwah kultural memanfaatkan kesenian, tradisi dan budaya lokal sebagai media dalam penyampaian ajaran Islam untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih islami.

Dakwah kultural sangat erat kaitannya dengan Islam kultural. (Rosi, 2013) menjelaskan bahwa pada dasarnya Islam kultural merupakan respon Islam terhadap bermacam permasalahan

kebudayaan dalam masyarakat. Pada perjalanannya pun respon Islam dan kebudayaan setempat saling mempengaruhi. Hingga pada akhirnya kebudayaan yang lahir di masyarakat dapat disatukan dibawah naungan nilai-nilai Islam bahkan menjadi media dalam menyampaikan pesan dakwah.

Islam kultural akan mudah dipahami apabila dilihat dalam ruang lingkup ajaran Islam yang tak hanya sebatas urusan teologis atau ketuhanan, ibadah dan akhlak. Akan tetapi juga masalah yang bersifat duniawi seperti ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, teknologi, ilmu pengetahuan dan keluarga (Wahid, 2019). Oleh karena itu sangat mungkin Islam dipahami melalui pemahaman budaya lokal. Sebab nilai-nilai Islam bersifat universal sehingga Islam juga disebut dengan agama yang rahmatan lil 'alamin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah kultural adalah pendekatan dakwah yang memanfaatkan tradisi dan budaya lokal untuk menjangkau masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan Islam kultural, yang membahas isu-isu budaya dalam masyarakat tanpa mengabaikan adat istiadat dan kepercayaan tradisional. Pendekatan ini bertujuan untuk komunikasi yang lebih fleksibel dengan masyarakat untuk mencapai pengaruh Islam yang lebih besar.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang ada dalam kegiatan dakwah. Secara umum setidaknya unsur dakwah ada tiga yakni da'i, mad'u dan materi dakwah (Alkhotob, 2020). Ini berarti apabila salah satu unsur tidak ada maka kegiatan dakwah tidak dapat dilakukan.

Asep Muhidin (dalam Pirol, 2017) merumuskan unsur dakwah melalui pertanyaan yakni dakwah akan disampaikan oleh siapa?, bagaimana caranya?, kepada siapa?, untuk apa?, dan dengan media apa?. Dari pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dirumuskan lebih

lanjut bahwa unsur-unsur dakwah terdiri dari *da'i*, *mad'u*, pesan dakwah, metode dan media dakwah.

1) *Da'i*

Sebagai subjek dakwah yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

2) *Mad'u*

Sebagai objek dakwah yakni orang yang menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

3) Pesan dakwah

Sebagai proses penyampaian sudah pasti harus ada pesan atau isi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yakni ajaran-ajaran agama Islam.

4) Metode dakwah

Selain isi dalam penyampaian agama Islam juga harus memiliki metode yang pas dengan *mad'u* yang dihadapi. Seorang *da'i* wajib mengetahui kondisi *mad'u* supaya tau metode yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

5) Media dakwah

Melalui apa dakwah akan disampaikan menjadi bagian penting dalam kegiatan dakwah. Sebab media juga mempengaruhi efektifitas dakwah.

3. Efek Dakwah (*Atsar Dakwah*)

(Pirol, 2017) menjelaskan *atsar* atau efek dakwah sering disebut sebagai umpan balik dalam berdakwah. Efek dakwah merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh seorang *da'i*. Hal ini dikarenakan efek atau hasil dari dakwah memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dakwah, *da'i* perlu mempertimbangkan reaksi *mad'u* setelah menerima pesan dakwah.

Jalaluddin Rahmat menjelaskan (dalam Wahid, 2019) efek dakwah terjadi dalam tiga aspek yaitu:

- 1) Efek *kognitif*, yaitu apabila terjadi perubahan pada pengetahuan, pemahaman, persepsi dari *mad'u*.
- 2) Efek *afektif*, efek ini terjadi ketika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disukai, atau tidak disukai oleh *mad'u*, yang meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai.
- 3) Efek *behavioral*, yaitu perubahan yang mengacu pada tindakan, aktivitas, atau kebiasaan yang dapat diamati dari *mad'u*.

4. Landasan Pelaksanaan Dakwah Kultural

Kemajemukan masyarakat menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam kegiatan dakwah. Namun sebagai makhluk yang dianugerahi budi dan daya, seharusnya dapat menyikapi tantangan dakwah yang kian kompleks dengan sudut pandang positif. Sebab sikap positif ini akan lebih banyak mendatangkan manfaat bagi manusia itu sendiri, seperti rasa kasih sayang, kerja sama, serta kreativitas yang lahir dari perbedaan tradisi dalam suatu masyarakat.

Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa Islam yang *rahmatan lil 'alamin* merupakan sebuah respon dari masyarakat yang multikultural. Dalam QS Al Hujurat: 13 Allah menjelaskan terkait persoalan masyarakat yang majemuk:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

(Ramdhani, 2018) memaparkan bahwa para cendekiawan muslim seperti Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan Thabataba'i menjelaskan ayat diatas bahwa Islam mengakui keragaman manusia dan budayanya. Dalam kata lain perbedaan budaya, agama dan kepercayaan merupakan sunnatullah. Keragaman budaya dan tradisi di masyarakat ini juga akan terus mengalami perubahan sebab kebudayaan merupakan hasil kreasi manusia. Selaras dengan hal ini, (Sakareeya, 2014) menjelaskan bahwa dakwah juga harus bersifat dinamis agar selaras dengan manusia sebagai makhluk yang dinamis. Sebab sifat dinamis ini yang berfungsi untuk melakukan perubahan kearah yang baik.

Merujuk uraian diatas dapat disimpulkan bahwa landasan pelaksanaan dakwah kultural berdasarkan pada keragaman tradisi budaya dan proses dinamisasi. Dakwah bersifat dinamis seperti halnya manusia yang mengalami perubahan sepanjang hayat. Dakwah perlu beradaptasi dengan kemajuan budaya agar masyarakat tidak kehilangan arah akibat kemajuan yang melampaui batas. Serta tradisi dan budaya juga harus dimanfaatkan untuk dakwah yang efektif selama masih dalam batas-batas syariat Islam.

5. Tujuan Dakwah Kultural

Dalam bukunya (May, 2022) menjelaskan pada dasarnya tujuan dakwah Islam adalah amar ma'ruf nahi munkar yakni melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Tujuan ini dapat dicapai salah satunya dengan pendekatan dakwah kultural. Dakwah kultural menggunakan tradisi dan budaya lokal sebagai media untuk menyebarkan ajaran Islam guna mewujudkan masyarakat yang lebih Islami.

(Syahraeni, 2014) menjelaskan bahwa dakwah kultural menekankan pada dinamisasi dakwah. Hal ini terjadi sebab Islam sangat menghargai potensi manusia dalam memahami nilai norma, kebiasaan, simbol-simbol, adat istiadat yang memiliki makna tertentu dalam sebuah masyarakat. Pemahaman ini kemudian digunakan untuk mengembangkan nilai tradisi dan budaya yang sesuai ajaran Islam.

Menurut (AR dan Asmawarni, 2020) dakwah kultural memiliki tujuan dinamisasi dan purifikasi. Dinamisasi merupakan sebuah upaya kreatif dalam mengembangkan budaya ke arah yang lebih Islami. Sedangkan purifikasi bermakna sebagai upaya pemurnian nilai-nilai dalam budaya yang merepresentasikan nilai-nilai tauhid.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah kultural bertujuan untuk dinamisasi dan purifikasi. Dinamisasi melalui upaya-upaya kreatif untuk meningkatkan budaya ke arah yang lebih Islami. Sedangkan purifikasi dilakukan untuk memurnikan nilai-nilai kebudayaan yang menyimpang dari syariat Islam.

6. Ciri-ciri Dakwah Kultural

Dakwah dengan strategi kultural menggunakan kebudayaan sebagai media dalam penyebarannya. Tentunya hal ini berbeda dengan dakwah struktural yang dalam pelaksanaannya menggunakan jalan politik atau kekuasaan. (Kuntowijoyo, 2018) menjelaskan bahwa dakwah kultural berfokus pada perubahan per individu. Fokus ini membuat dakwah kultural lebih efektif sebab perubahan per individu ini lebih awet efeknya daripada secara kolektif. Selain itu fokus perubahan ini membuat pesan dakwah yang disampaikan secara kultural, dapat lebih merasuk kedalam hati per individu.

(Ramdhani, 2018) mengungkapkan bahwa dakwah kultural berusaha memahami potensi manusia sebagai makhluk berbudaya. Hal ini menjelaskan bahwa dakwah berbasis kultural mampu memahami kebiasaan, adat istiadat, norma dan nilai dalam masyarakat sebagai pendekatan yang potensial untuk berdakwah. Dakwah kultural

memanfaatkan hasil cipta karya manusia sebagai media untuk menyiarkan agama Islam. Strategi ini sebenarnya sudah dilaksanakan oleh Walisongo dalam penyebaran Islam di Nusantara. (Vina dan Hidayatullah, 2019) menyatakan Walisongo menggunakan empati ketika memberikan pemahaman keagamaan, serta kreatifitas dalam mengemas dakwah yang memanfaatkan tradisi setempat. (Hasanah dan Huriyah, 2022) mengungkapkan bahwa Walisongo menggunakan kebudayaan di masyarakat sebagai media dakwah.

Ada banyak contoh dakwah Walisongo yang menggunakan kebudayaan dalam pelaksanaannya. Salah satu contohnya adalah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga menggunakan tradisi slametan peninggalan dari kebudayaan Hindu Budha yang diubah menjadi tahlil (Masyitoh dan Subekti, 2022). Begitulah Walisongo dengan cerdasnya menggunakan kebiasaan yang sudah ada di masyarakat. Tanpa meninggalkan tradisi aslinya, hanya menyesuaikan teknis dan tujuannya sesuai dengan syariat Islam. Upaya ini terus dilakukan oleh Walisongo hingga berujung pada purifikasi

Purifikasi yakni upaya pemurnian budaya yang ada agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lebih mencerminkan nilai-nilai Islam (Masruq dan Waris, 2021). Inilah tujuan utama dari dakwah kultural, yaitu pemurnian budaya menjadi lebih Islami. Tentunya hal ini tidaklah mudah, apalagi untuk menarik perhatian masyarakat hingga mau menerima pesan-pesan dakwah. Diperlukan kreatifitas untuk mengemas dakwah agar menjadi lebih menarik dengan memanfaatkan kebudayaan yang ada. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga yang menggunakan kesenian dalam penyebaran dakwahnya. Sunan Bonang mengubah gamelan Jawa yang semula begitu kental dengan tradisi Hindu, menjadi lantunan bernuansa zikir yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Ibda, Saifuddin, dan Syafi, 2021). Hal yang sama dilakukan oleh Sunan Kalijaga yakni dengan mengubah tembang Lir-

Iir dan berdakwah menggunakan pendekatan sosial-budaya yakni melalui kesenian lokal (Mulyono, 2020). Seni sangat erat kaitannya dengan kesenangan dan keindahan. Secara naluri manusia selalu mendambakan dan menikmati keindahan juga kesenangan. Dan hal ini merupakan fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia (Sutrisno, 2021).

Kedua contoh diatas menunjukkan bahwa kreatifitas juga diperlukan dalam pelaksanaan dakwah kultural. Dakwah perlu dikemas semenarik mungkin dengan memanfaatkan budaya lokal untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Hal yang sering dilakukan yakni berdakwah dengan kesenian lokal. Seni merupakan hasil cipta karya manusia yang mudah disisipi oleh apapun karena sifatnya yang universal. Termasuk nilai-nilai Islam dapat disampaikan melalui kesenian seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan kesenian lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan karakteristik dakwah kultural sebagai berikut:

- a. Kebudaayan sebagai media dakwah
- b. Bertujuan untuk purifikasi
- c. Berfokus pada perubahan per individu
- d. Disampaikan dengan kreatifitas
- e. Menggunakan kesenian dalam berdakwah

Ciri-ciri dakwah kultural yang disebutkan sebelumnya selaras dengan definisi konseptual tentang dakwah kultural. Dakwah kultural adalah upaya untuk mengajak seseorang pada jalan kebenaran yakni agama Islam dengan cara yang luwes dan tidak meninggalkan tradisi serta budaya setempat, yang kemudian diselaraskan dengan ajaran agama Islam.

G. Teori Kebudayaan

1. Perwujudan Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (dalam Sutardi, 2007) menjelaskan bahwa kebudayaan dibagi menjadi tiga wujud kebudayaan:

1) Wujud sistem budaya

Dalam tahap ini kebudayaan yakni bersifat abstrak berupa ide (gagasan), nilai-nilai dan norma-norma yang mengikat dalam suatu masyarakat. Dalam wujud ini kebudayaan juga memiliki sifat mengatur serta mengarahkan perilaku masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2) Wujud sistem sosial

Tahap ini menjelaskan kebudayaan yang merujuk pada tindakan dan aktivitas yang berpola dari manusia dalam suatu masyarakat. Tindakan dan aktivitas ini berupa cara manusia bergaul dan bahasa yang digunakan saat berinteraksi dengan orang lain dalam sebuah masyarakat.

3) Wujud kebudayaan fisik

Pada tahap ini kebudayaan bersifat konkret yang merujuk pada aktivitas manusia (tindakan manusia yang menghasilkan sebuah karya) yang berupa benda fisik yang tidak hanya dapat dilihat namun juga bisa diraba.

2. Unsur-unsur Kebudayaan

Eduard Spranger (dalam Sutardi, 2007) mendefinisikan kebudayaan sebagai bentuk ekspresi dari kehidupan batin manusia. Definisi kebudayaan menurut Spranger ini termasuk dalam konsep tentang roh, sehingga dapat dipahami bahwa kebudayaan juga memiliki nilai supra natural. Prinsip yang dikemukakan oleh Spranger ini selaras dengan Koentjaraningrat (dalam Sutardi, 2007) yang merumuskan unsur-unsur kebudayaan sebagai berikut:

- 1) Upacara keagamaan
- 2) Sistem kemasyarakatan

- 3) Sistem pengetahuan
- 4) Sistem teknologi
- 5) Kesenian
- 6) Sistem mata pencaharian
- 7) Bahasa

3. Sifat-sifat Kebudayaan

(Setiadi, 2017) menjelaskan Indonesia terdiri dari suku bangsa yang beragam, sehingga kebudayaan yang dimiliki setiap daerah pun berbeda. Kendati demikian selalu ada kesamaan dari ciri atau sifat kebudayaan yang ada di masyarakat. Sifat ini diartikan secara *universal*, oleh karena itu sifat hakiki kebudayaan ini akan berlaku secara umum di masyarakat, tanpa membedakan ras, suku, lingkungan, atau pendidikan. Sifat hakiki kebudayaan sebagai berikut:

- 1) Budaya terwujud dan tersalurkan melalui tingkah laku manusia.
- 2) Budaya terbentuk lebih dulu daripada lahirnya suatu generasi dan tidak akan mati bahkan sampai habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- 3) Budaya diperlukan manusia dan terwujud melalui perilaku manusia.
- 4) Budaya berisikan aturan-aturan yang didalamnya terdapat kewajiban, tindakan yang diterima dan ditolak, serta tindakan yang dilarang dan diizinkan.

(Liliweri, 2021) merumuskan sifat dan karakteristik kebudayaan sebagai berikut:

- 1) Kebudayaan itu bersifat simbolik
- 2) Kebudayaan memiliki pola dan terintegrasi
- 3) Kebudayaan merupakan produk kelompok
- 4) Kebudayaan itu dibagi dan ditransmisi
- 5) Kebudayaan memiliki mekanisme adaptif dan kebudayaan itu dipelajari
- 6) Kebudayaan bersifat kumulatif dan berkelanjutan

- 7) Kebudayaan bersifat dinamis
- 8) Kebudayaan itu menyebar
- 9) Kebudayaan bersifat sosial
- 10) Kebudayaan itu bervariasi
- 11) Kebudayaan memberikan kepuasan
- 12) Kebudayaan merupakan kewajiban

H. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Menurut (Wisnawa dan Manuaba, 2020) musik berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *mousike* yang diambil dari nama dewa mitologi Yunani Mousa yang menjadi pemimpin ilmu dan seni. Sedangkan seni musik adalah sebuah hasil karya manusia untuk mengungkapkan isi hati yang diwakilkan oleh susunan nada, melodi, irama yang kemudian menghasilkan sebuah harmoni dan memiliki unsur indah.

Menurut Bahari (dalam Khoiriyah dan Sinaga, 2017) musik adalah kombinasi dari susunan nada-nada dan ritmik yang berasal dari vocal ataupun instrumental yang didalamnya terdapat melodi dan menghasilkan harmoni. Harmoni inilah yang mewakili ekspresi emosional manusia.

Beethoven (dalam Sujarmoko, 2018) menjelaskan bahwa musik merupakan wujud dari pengakuan manusia atas kebesarannya. Selaras dengan ungkapan Beethoven itu, Sujarmoko mengungkapkan bahwa menurut penjelasan beberapa ahli pengertian musik mengarah pada fitrah manusia. Sebab manusia adalah makhluk Allah yang mampu mengungkapkan estetika seni atas dasar kecintaan terhadap Allah SWT.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah ciptaan manusia yang mengekspresikan emosi melalui kombinasi suara dan irama, baik vokal maupun instrumental. Hal ini merupakan pengakuan akan kebesaran Tuhan, karena manusia mampu mengekspresikan seni yang estetis sebagai wujud cinta kepada-Nya.

2. Komponen Musik

Musik adalah sebuah satu kesatuan, sama seperti tubuh manusia yang terdiri dari berbagai bagian yang berbeda yang bergabung untuk membentuk sebuah kerangka kerja yang lengkap (Idhartono, 2021). Demikian pula, musik terdiri dari berbagai komponen atau elemen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Berikut ini adalah elemen-elemen yang diperlukan untuk menciptakan sebuah karya musik:

1) Nada

Nada merupakan sebuah unsur dasar sebuah musik yakni bunyi yang teratur dalam jumlah tertentu. Nada juga berkaitan dengan tinggi rendahnya bunyi atau suara yang dinyanyikan.

2) Irama

Irama berkaitan dengan panjang pendeknya nada yang dinyanyikan. Oleh karena itu irama juga dijelaskan sebagai gerak musik atau gerak rangkaian nada secara teratur seiring dengan berjalannya melodi.

3) Melodi

Melodi adalah rangkaian nada yang teratur. Melodi diibaratkan jiwa dalam sebuah musik, semakin teratur susunan tinggi rendahnya nada dalam sebuah melodi maka musik akan semakin terasa hidup. Sebab musik tak hanya soal teknis tetapi musik pada dasarnya mengedepankan rasa melalui indera pendengar manusia.

4) Harmoni

Kumpulan melodi yang dirangkai dengan teratur akan menghasilkan harmoni. Harmoni berisi kumpulan dua nada atau lebih dengan tinggi dan rendah nada yang berbeda yang dimainkan secara bersamaan sehingga terdengar selaras

(Widhyatama, 2012) dalam bukunya, menyebutkan komponen musik sebagai berikut:

1) Bentuk/struktur lagu

Struktur lagu adalah komposisi musik yang dihasilkan oleh kumpulan dari unsur-unsur musik. Lagu yang biasa kita dengar merupakan sebuah struktur dari unsur-unsur musik yang lengkap sehingga tak jarang kita dapat menyebut lagu tersebut indah dan enak didengar.

2) Tempo

Tempo adalah kecepatan dalam memainkan sebuah lagu yang didalamnya juga terdapat perubahan-perubahan kecepatan lagu tersebut. Meskipun terkadang terdapat perubahan tempo atau kecepatan dalam sebuah lagu namun tetap dalam tempo yang teratur. Dalam sebuah lagu terdapat tiga jenis tempo yakni cepat, sedang dan lambat.

3) Ekspresi

Dalam pertunjukan musik, ekspresi sangat penting dalam menyampaikan pikiran dan emosi dari sebuah komposisi. Bukan hanya vokalis yang bertanggung jawab atas hal ini, tetapi juga pemain instrumen, karena musik adalah satu kesatuan yang kohesif, di mana semua elemen harus dipahami untuk menciptakan seni yang dapat dinikmati.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen musik terdiri dari:

- 1) Nada
- 2) Irama
- 3) Melodi
- 4) Harmoni
- 5) Bentuk/struktur lagu
- 6) Tempo
- 7) Ekspresi

3. Manfaat Musik

Musik tentu memiliki kegunaan dalam berbagai macam bidang kehidupan manusia. Selain sebagai sebuah karya yang penuh estetika, musik juga memiliki manfaat dalam bidang psikologi dan kesehatan. Hal ini disebabkan salah satunya karena musik dapat mempengaruhi emosi manusia, sehingga sangat erat kaitannya dengan bidang psikologi (Soegiono et al. 2023). Berikut adalah manfaat musik:

- 1) Musik dapat menimbulkan perasaan yang berbeda bagi setiap pendengarnya. Sehingga alangkah baiknya untuk mendengarkan musik dengan komponen-komponennya yang positif, seperti pada syair, irama, nada dan ritme.
- 2) Musik dapat membantu mengorganisir cara berpikir seseorang.
- 3) Musik menjadi sebuah rangkaian yang penting dalam perkembangan emosional seseorang.
- 4) Musik juga mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan konsep diri seseorang dalam lingkungan sosial.
- 5) Musik bisa menjadi salah satu teknik terapi serta dapat meningkatkan komunikasi verbal maupun non verbal siswa.
- 6) Musik juga bermanfaat dalam proses penyembuhan berbagai penyakit.

Manfaat musik ini tentu ada dalam musik religi. Musik religi merupakan sebuah karya yang lirik atau syairnya bemuatan nilai-nilai dakwah Islam (Dani dan Guli 2010). Musik religi yang diizinkan dalam Islam tentu saja musik yang dapat membuat pendengarnya mendekatkan diri kepada Allah SWT (Saifuddin 2019). Dan musik religi juga bisa berupa ekspresi berdasarkan pengalaman spiritual penciptanya dalam beragama. Sehingga musik religi sangat cocok jika digunakan sebagai media dalam menyebarkan pesan dakwah Islam.

Musik religi atau musik rohani biasanya memiliki karakter yang lembut dan tenang, sehingga dapat membuat pendengarnya untuk “kembali berpijak ke tanah” dan menimbulkan rasa damai dalam

hati(Campbell 2001). Sebab rasa damai akan menimbulkan kebahagiaan dan selain musik kebahagiaan dapat tumbuh melalui sebuah kebiasaan yakni penerimaan diri(Komarudin et al. 2022). Hal ini berarti musik religi mampu untuk mengarahkan perasaan manusia pada arah yang positif. Layaknya air yang dapat memadamkan api, musik religi dalam kadar dan tujuan yang sesuai dapat meredakan amarah dalam hati dan membawa manusia untuk kembali mengingat Allah SWT.

Uraian diatas menjelaskan bahwa musik religi mampu menggerakkan emosi manusia kearah yang positif yakni kembali pada agama Islam. Hal ini menjelaskan bahwa musik memiliki keterkaitan dengan psikologi manusia. Sejatinya, musik merupakan produk dari pikiran dan perasaan manusia. Sedangkan psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan pikiran manusia(Djohan 2009). Kedua hal ini berkaitan sebab sebuah karya musik dapat menjelaskan bagaimana kondisi psikologi seseorang yang membuat atau mendengarkannya.

Berdasarkan uraian diatas musik religi tentu bermanfaat bagi manusia terutama dalam hal meningkatkan spiritualitas. Ketenangan dan kelembutan musik religi akan membuat jiwa manusia menjadi tenang. Serta nasihat-nasihat yang terkandung dalam lirik atau syair yang terdapat dalam musik religi, akan menuntun manusia menuju ke jalan yang benar yakni agama Islam.

I. Keterkaitan antara Urgensi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik dengan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dalam bahasa Arab disebut juga dengan istilah *Al Irsyad*. Menurut Hayat (dalam Setiawan dan Ahmad, 2020) *Al Irsyad* memiliki arti *Al Huda* yang berarti petunjuk. Sedangkan menurut istilah Samsul Munir (dalam Anwar, 2019) menjelaskan bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus, sistematis, dan terarah kepada individu. Tujuannya untuk membantu mereka mengembangkan dan memaksimalkan potensi religius atau fitrah beragama mereka dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

Bimbingan dan konseling dilakukan sebagai upaya konselor membantu konseli secara langsung agar konseli dapat mengatasi masalah dan mengaktualisasikan dirinya secara maksimal (Damayanti 2021).

(Tanjung, 2021) menjelaskan bahwa konseling Islam adalah tindakan memberikan bimbingan dan arahan kepada individu tentang bagaimana mereka dapat mengembangkan potensi mental, spiritual, dan religius. Karakteristik konseling Islam ini adalah menggunakan getaran iman atau kekuatan spiritual untuk menangani masalah kejiwaan seseorang (Umriana, Murtadho, dan Fahmi 2023). (Riyadi dan Adinugraha, 2021) mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling diperlukan dalam kegiatan dakwah untuk mengatasi mad'u yang menghadapi permasalahan psikologis, yakni untuk mengembalikan potensi keimanan. Melalui bimbingan Islami, seseorang pelan-pelan diajak untuk melepas segala sesuatu yang membuatnya berakhir depresi hingga akhirnya dapat kembali merasa tenang dan bahagia (Himawanti, Hidayatullah, dan Setiyono 2020). Sehingga akhirnya mereka mampu secara mandiri mengatasi masalah-masalah kehidupan berdasarkan ajaran-ajaran dalam Al-Quran, serta menjalani kehidupan dengan tenang dan damai.

Merujuk pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling atau *Al Irsyad* merupakan suatu proses pemberian bimbingan dan arahan kepada individu, agar mampu

mengembangkan potensi dalam diri, mental, dan dalam segi religiusitas. Hingga pada akhirnya individu dapat kembali ke fitrahnya dan dapat menyelesaikan problemnya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas musik juga dapat membantu proses bimbingan konseling untuk mengembalikan stabilitas mental. Hal ini seperti yang diungkapkan (Sub'haan, Sinaga, dan Winangsit, 2023) bahwa penggunaan terapi musik dapat membantu individu dalam mengekspresikan emosi yang sulit diartikulasikan melalui kata-kata, seperti rasa sakit, kesedihan, atau kemarahan.

Mendengarkan musik dapat memberikan efek relaksasi. Sehingga klien yang awalnya sulit untuk diajak komunikasi, setelah diberikan terapi musik klien dapat mengekspresikan emosinya dan mulai bercerita terkait permasalahannya. Terapi musik juga dapat membantu proses rapport antara konselor dan klien. Sehingga situasi awal konseling akan terasa lebih nyaman. Sebab menurut (Mintarsih 2013) proses rapport atau hubungan awal anatara konselor dan konseli merupakan sebuah kunci dari berlangsungnya proses konseling berikutnya. Sehingga dengan cara yang lebih kreatif dan menarik dapat menjadikan proses konseling lebih maksimal.

Terapi menggunakan musik juga berpengaruh pada pengurangan tingkat stres atau kecemasan. Seperti halnya pada penelitian (Gayatri, Pratiwi, dan Pujiastutik, 2022) yang mengungkapkan bahwa pemberian terapi musik, khususnya musik klasik karya Mozart, berdampak pada penurunan tingkat stres pada mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang sedang menyelesaikan skripsi. Hal serupa juga terjadi pada penelitian (Septina dan Adrianingsih, 2022) yakni pemberian terapi musik pada ibu-ibu yang akan melakukan IVA test (test untuk mendeteksi kanker serviks) cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Penelitian lain oleh (Nihaya, 2014), menyatakan bahwa mendengarkan lantunan Qasidah Burdah juga dapat menenangkan jiwa sehingga dapat menumbuhkan mental yang sehat.

Musik dapat mengubah suasana hati seseorang, efek inilah yang digunakan dari terapi musik yang diberikan oleh konselor atau terapis pada klien. Ketika klien dalam kondisi mental yang tidak stabil, klien akan mengalami kecemasan dan merasa tidak tenang. Konselor dapat mengajak klien untuk mendengarkan musik khususnya musik Mozart dan Qasidah seperti pada penelitian diatas, sehingga klien akan menjadi lebih tenang dan rileks. Ketika perasaan klien sudah membaik, konselor akan lebih mudah dalam membantu klien untuk mengubah emosi negatif menjadi positif. Sehingga klien kembali memiliki harapan yang positif dan kembali memiliki kepercayaan diri yang penuh.

Merujuk pada uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa musik dapat digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Penggunaan terapi musik pada proses bimbingan dan konseling itu juga memiliki kaitan dengan kesehatan mental. Kaitan ini ada pada tujuan bimbingan dan konseling yakni untuk membantu konseli kembali memiliki mental yang sehat. Karena musik dapat menimbulkan efek relaksasi sehingga dapat mengurangi stress hingga kecemasan.

BAB III

PROFIL UKM MUSIK UIN WALISONGO SEMARANG DAN ANALISIS MATERI DAKWAH KULTURAL MELALUI SENI MUSIK DI UKM MUSIK UIN WALISONGO SEMARANG

B. Gambaran Umum UKM Musik UIN Walisongo Semarang 1. Profil UKM Musik UIN Walisongo Semarang

UKM Musik UIN Walisongo Semarang merupakan sebuah unit kegiatan mahasiswa yang ada di UIN Walisongo Semarang. UKM Musik UIN Walisongo Semarang merupakan organisasi mahasiswa yang bergerak dibidang kesenian khususnya seni musik. UKM Musik UIN Walisongo Semarang didirikan pada tanggal 6 Agustus 1995 di Semarang, yang mana hal ini merupakan wujud dari keresahan seniman musik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang belum memiliki wadah untuk berkespresi waktu itu (Semarang, 2018).

Keberadaan UKM Musik UIN Walisongo Semarang tak lepas dari loyalitas dan perjuangan seniman musik kampus waktu itu. Mulanya kegiatan mahasiswa dibidang seni waktu itu hanya ada teater yang pada dasarnya berfokus pada seni peran. Namun, seniman kampus pada waktu itu ingin memiliki wadah sendiri yang fokus pada seni musik. Hal ini lah yang mendasari lahirnya UKM Musik UIN Walisongo Semarang (Semarang, 2018).

UKM Musik UIN Walisongo Semarang memiliki dua produk utama yakni Paduan Suara Mahasiswa (PSM) dan Band.

a. Paduan Suara Mahasiswa

Paduan suara merupakan sekumpulan penyanyi yang menyampaikan pesan dari sebuah lagu yang dilakukan secara bersama-sama. Untuk bernyanyi secara paduan suara diperlukan adanya persatuan, rasa tanggungjawab serta kerjasama.

Paduan suara mahasiswa UKM Musik UIN Walisongo Semarang memiliki komposisi penyanyi SATB (Sopran, Alto, Tenor Bass). Paduan suara UKM Musik UIN Walisongo Semarang berada didalam kepengurusan yakni di divisi paduan suara, dipimpin oleh seorang Conductor kemudian dibantu oleh asisten conductor dan kantora (koordinator kelompok suara). Kegiatan paduan suara UKM Musik UIN Walisongo Semarang antara lain adalah tampil pada event kampus dan luar kampus. Event dalam kampus diantaranya adalah mengisi acara wisuda, dies natalis, pengukuhan guru besar, PBAK dan acara resmi lainnya. Sedangkan untuk event luar kampus diantaranya adalah event dari pemerintah kota Semarang, event partai dan yang lainnya.

b. Band

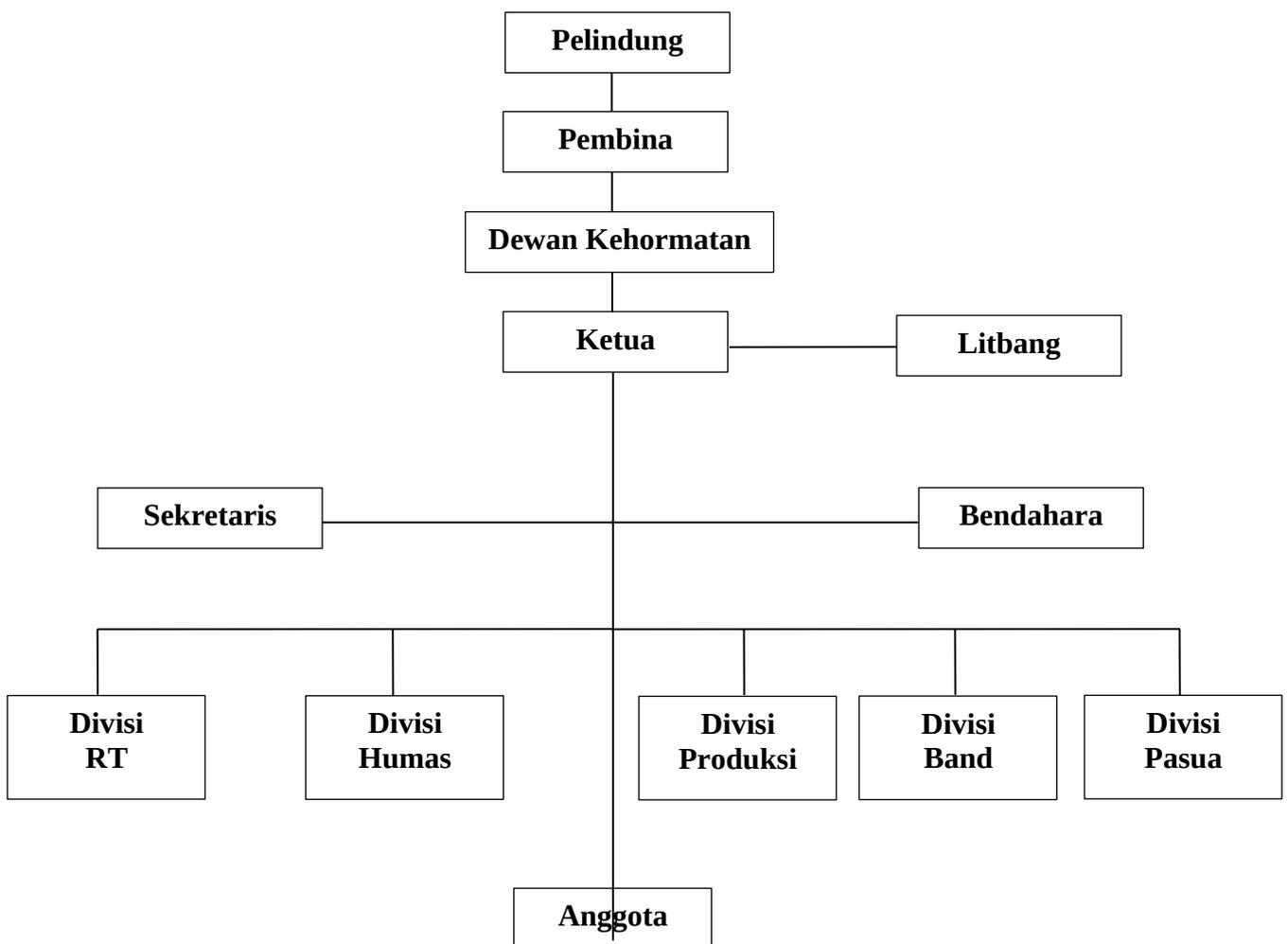
Band adalah sekumpulan orang biasanya terdiri atas 3-6 orang yang berkumpul dan memainkan alat musik yang berbeda. Band UKM Musik UIN Walisongo Semarang berada dalam kepengurusan yakni di divisi band yang dipimpin oleh seorang koordinator dan dibantu oleh anggota divisi. Band di UKM Musik UIN Walisongo Semarang rutin tampil pada acara kampus maupun luar kampus seperti acara wisuda, pengukuhan guru besar, dies natalis, acara DEMA, teater dan yang lain. Acara di luar kampus yakni acara dari KUMIS (Kumpulan UKM Musik Semarang), tampil secara reguler di caffe dan yang lainnya.

2. Kepengurusan UKM Musik UIN Walisongo Semarang

Kepengurusan di UKM Musik UIN Walisongo Semarang dilakukan oleh dewan pengurus harian (DPH). Dipimpin oleh satu ketua umum yang membawahi beberapa divisi yakni sekretaris, bendahara, band, paduan suara, RT, humas, dan produksi. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari UKM Musik UIN Walisongo Semarang memiliki aturan-aturan tertentu. Semua ketentuan organisasi termasuk tugas ketua umum dan divisi-divisinya diatur dalam sebuah AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga).

Tabel 1

Struktur Organisasi UKM Musik UIN Walisongo Semarang



3. Visi Misi UKM Musik UIN Walisongo Semarang

Menurut AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga) UKM Musik UIN Walisongo Semarang, visi, misi, slogan dan motto UKM Musik UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

VISI: Terciptanya insan seni yang kreatif, inovatif, berkualitas, bertanggungjawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

MISI: Mengembangkan diri dalam memperluas wawasan, keterampilan berkesenian, berdedikasi tinggi dalam meningkatkan integritas kepribadian yang bermoral seni dan Islami.

SLOGAN

“UKM MUSIK LUAR BIASA...!!!”

MOTTO

SENI JIWAKU, MUSIK KARYAKU, TUHAN INSPIRASIKU

4. Organisasi Ekstra yang diikuti UKM Musik UIN Walisongo Semarang

UKM Musik UIN Walisongo Semarang juga tergabung dalam beberapa organisasi ekstra dibidang seni musik baik paduan suara maupun band di luar kampus. Organisasi-organisasi ini berfungsi sebagai tempat untuk bersilaturahmi dan berkumpulnya para pegiat seni kampus khususnya di daerah Semarang. Berikut adalah beberapa organisasi ekstra yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang (Semarang, 2018).

1) IMC (*Indonesian Moslem Choir*)

IMC merupakan perkumpulan Paduan Suara Mahasiswa (PSM) di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. IMC berdiri pada tahun 2005 yang dipelopori oleh Iwan Buana Fr dari PSM UIN Jakarta dan beberapa pegiat seni di Perguruan Tinggi Islam Indonesia lainnya. Cak Iwan dkk memelopori lahirnya IMC ini karena keinginannya untuk memperkenalkan Paduan Suara Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, yang mana Paduan Suara Mahasiswa sendiri sebenarnya sudah berkembang di Perguruan Tinggi Umum di Indonesia pada akhir tahun 90-an. Konser perdana IMC ini berjudul “*Tiga Damai Satu Dawai*”.

2) KUMIS (Kumpulan UKM Musik Semarang)

KUMIS (Kumpulan UKM Musik Semarang) berdiri pada tahun 2012 di Semarang Jawa Tengah. Organisasi ini merupakan tempat berkumpulnya UKM Musik kampus yang ada di Semarang. KUMIS dibentuk untuk mempererat silaturahmi, berbagai ilmu terkait musik, keorganisasian dan yang lainnya antar sesama pegiat seni musik khususnya di Perguruan Tinggi di Semarang. KUMIS memiliki agenda rutin yakni KUMIS RTC (*Road To Campus*) dan agenda tahunan yaitu milad KUMIS.

3) JMC (*Jambore Music Campus*)

JMC merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan kekeluargaan antar UKM Musik se-Indonesia. Agenda rutin JMC biasanya dilakukan setahun sekali, dan bentuk acaranya berupa *Family Gathering*, *Sharing Moment*, Parade Hiburan dan yang lainnya. JMC dipelopori oleh KUMIS, PERKUSI Surabaya, PERKUSI Jakarta, FORUM MUSIK MALANG, FKUKMY (Yogyakarta)

J. Materi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang

Kegiatan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada dasarnya berfokus pada bidang keorganisasian dan musik yang dalam hal ini adalah paduan suara dan band. Seperti halnya organisasi musik lainnya UKM Musik UIN Walisongo Semarang juga kerap menggelar pertunjukan musik. Sehingga kegiatan UKM Musik UIN Walisongo Semarang lebih kompleks dan tidak hanya berfokus pada pelatihan organisasi dan musik saja. UKM Musik UIN Walisongo Semarang juga memberikan pelatihan bidang lain yang mendukung atau berkaitan dengan penyelenggaraan sebuah pertunjukan musik. Diantara kegiatan itu adalah pelatihan tentang EO (*Event Organization*) dan pelatihan multimedia yang didalamnya terdapat bidang *design* grafis, audio, fotografi dan videografi. Hal ini seperti diungkapkan oleh Hasbi selaku ketua umum UKM Musik UIN Walisongo tahun 2024 pada saat wawancara:

“Kegiatan ukm musik itu ada dari beberapa divisi memiliki kegiatannya masing-masing. Tapi untuk produk utamanya ada di dua divisi ya mba, yaitu paduan suara dan band. Selain itu ada juga divisi lain misalnya divisi produksi ada kegiatan pelatihan multimedia dan eo, kemudian juga ada kegiatan keorganisasian pada umumnya.” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Berikut adalah kegiatan yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang baik yang dilaksanakan secara rutin maupun pada momen-momen tertentu:

1. Ijazah Kubro dan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa Masa Khidmat 2023-2028

Pada bulan Oktober 2023 UKM Musik UIN Walisongo Semarang mendapat kesempatan untuk mengisi paduan suara mewakili IMC (*Indonesian Moeslim Choir*) pada acara Ijazah Kubro dan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa Masa Khidmat 2023-2028. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2023 dan bertempat di Lapangan Jala Krida Mandala Surabaya. Pada acara ini

UKM Musik UIN Walisongo Semarang membawakan beberapa lagu secara paduan suara diantaranya adalah Indonesia Raya, Medley Lagu Nasional, Mars Pagar Nusa, Syubhanul Waton, dan Sholawat Badar. Selain itu juga membawakan lagu Sholawat Asyghil dan Medley Sholawat sebagai *backing* vokal dari penampilan solo vokal.

Lagu-lagu yang dibawakan pada acara ini adalah lagu-lagu religi dan sangat kental dengan unsur kultural. Dimana banyak dibawakan lagu-lagu sholawat dan lagu daerah. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Inayah selaku anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada wawancaranya:

“Kalo yang di pagar nusa itu banyak ya mba lagu-lagu religinya, malah kebanyakan sholawat, lagu nasional dan lagu daerah seperti medley daerah itu dalam satu penampilan menyanyikan beberapa lagu daerah.” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Sisi kultural yang lain juga terlihat pada kostum yang dikenakan para penyanyi dan pemusik, yakni seragam dari perguruan silat Pagar Nusa. Hal ini sangat terasa kultural dan sakral sebab silat merupakan olahraga hasil kebudayaan khas Indonesia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hasbi selaku ketua umum UKM Musik UIN Walisongo tahun 2024 saat wawancara:

“Kalo pas job surabaya itu pasti ada karena kita mengisi di acara NU jadi sangat kental gitu budaya NU nya. Dan kita memakai baju ciri khas pagar nusa yang ternyata sakral gitu bagi pagar nusa itu sendiri, dan kita juga membawakan lagu-lagu NU.” (wawancara pada 2 Mei).

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Perguruan Silat Pagar Nusa ini menjadi acara yang cukup mendadak persiapannya bagi UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Dengan membawakan lebih dari 10 lagu dan waktu latihan kurang lebih 1 bulan membuat para penyanyi yang didominasi oleh angkatan baru di UKM Musik UIN Walisongo yakni angkatan Gistara ini cukup kesulitan untuk berlatih. Selain karena pengalaman dalam bernyanyi paduan suara masih kurang, kegiatan ini juga bertepatan dengan latihan untuk konser

Simfoni sehingga fokus para penyanyi menjadi terbagi. Seperti yang diungkapkan oleh Fine selaku anggota UKM Musik UIN Walisongo pada wawancaranya:

“Kebetulan waktu itu aku belum jadi anggota ukm musik, dan sebenarnya agak rumit ya latihannya karena latihan job surabaya waktunya bareng dengan latihan simfoni, jadi agak kepecah gitu mba fokusnya.” (wawancara 3 Mei 2024).

Serupa dengan Fine, Siti Inayah juga menyampaikan bahwa latihan untuk penampilan di Pagar Nusa terbagi menjadi dua teknis yaitu *sectional* atau per ambitus dan *blending* dengan semua ambitus. Namun meskipun waktu latihan yang kurang para penyanyi tetap bersyukur karena penampilannya berjalan dengan lancar. Berikut yang disampaikan oleh Siti Inayah pada wawancara:

“Teknis latihannya itu *sectional* 2 hari sekali, *reharsal* 2 hari sekali, pas awal2 semangat, lama2 capek dengan rutinitas apalagi bawain 15 lagu dalam waktu yang mepet. Meskipun penampilannya kurang maksimal tapi tetap bisa bersyukur karena penampilannya berjalan lancar” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Proses latihan event dari Pagar Nusa membawa beberapa perubahan bagi para penyanyi. Diantaranya dari segi emosi atau perasaan para penyanyi. Perubahan tersebut terjadi karena dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, hampir setiap hari mereka mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu religi yang akan dibawakan pada saat acara. Perubahan yang dirasakan diantaranya adalah perasaan yang tenang dan tersentuh dengan sholawat-sholawat yang diransemkan ulang secara paduan suara. Begitu pula ketika menyanyikan lagu nasional, para penyanyi akan turut bersemangat terbawa dengan aransemen yang memberikan kesan semangat.

Hal tersebut dapat membantu para penyanyi dalam menjiwai lagu-lagu yang dibawakan sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima oleh penonton. Seperti yang diungkapkan oleh Azkiya' selaku anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang saat wawancaranya:

“Selama latihan itu bisa dibilang ada perubahan emosi sih mba, contohnya kayak pas bawain sholawat badar itu kan lagunya... kayak selow gitu jadi kalo nyanyiin tuh ikut dibawa tenang gitu. Apalagi aransemenya juga sangat berpengaruh mba. Kalo misal pas lagu nasional jadi dibawa semangat gitu. Dan kadang setelah nyanyiin lagu yang aransemenya semangat jadi dibawa semangat untuk kegiatan lain, karena untuk nyanyiin lagu semangat kan butuh semangat juga dari hati” (wawancara pada 2 Mei).

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Fine, menurutnya sholawat badar yang diaransemen secara paduan suara membuatnya terenyuh. Dengan iringan yang pelan dan tenang membawanya pada rasa tenang pula. Namun meskipun begitu materi-materi ini tidak secara langsung membuatnya untuk ingin memperbaiki diri. Berikut yang disampaikan Fine saat wawancara:

“Kalo aku agak terenyuh itu lagu sholawat badar ya mba, dan aku cukup terenyuh karena diaransemen ulang jadi maknanya itu lebih kerasa gitu mba. Dan untuk motivasi menjadi lebih baik setelah latihan dengan lagu-lagu religi itu belum terlalu kuat ya mba, tapi karena sebagai penyanyi ya tetap berusaha untuk menjiwai setiap lagu yang dibawakan” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Serupa dengan dua pendapat sebelumnya, Siti Inayah juga menyampaikan bahwa aransemen yang tenang dan lembut dari sholawat badar membuat perasaannya tenang. Suasana tenang ini bahkan membantu proses istirahatnya menjadi lebih cepat. Hal ini seperti yang diungkapkannya saat wawancara:

“Untuk materi latihan misalnya sholawat badar itu kan dikasih instrumen untuk *guide* latihan, karena instrumennya itu bikin tenang dan rileks jadi bikin cepet istirahat gitu” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Lagu-lagu yang dibawakan secara paduan suara pada event ini juga menjadi salah satu bentuk kreatifitas. Hal ini dapat menjadi sebuah inovasi dan pilihan dalam mendengarkan atau menampilkan sebuah lagu terlebih sholawat dalam kemasan yang fresh dan kekinian. Dan bagi para pendengar pun menjadi salah satu cara lain dalam mendengar atau melantunkan sholawat. Hal tersebut diungkapkan oleh Hasbi dalam wawancaranya:

“Pastinya dibawakan dengan cara kreatif gitu, biar istilahnya ada hal-hal baru. Misalnya sholawat asyghil itu kan kalo dibawain dengan paduan suara pasti dibeda-bedakan suaranya nah itu jadi nilai kreatifitas juga kan” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Intensitas latihan pada *event* Pagar Nusa ini menumbuhkan beberapa sikap positif pada penyanyi. Sikap positif ini diantaranya adalah menumbuhkan rasa tanggungjawab dan mempererat kerja sama antar penyanyi. Namun dari padatnya jadwal latihan ini tetap memberikan dampak negatif pada proses perkuliahan para penyanyi yaitu membuat para penyanyi menjadi menunda-nunda untuk mengerjakan tugas karena terlalu fokus latihan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Siti Inayah saat wawancara:

“Perubahan tindakan ada ya mba, jadi muncul rasa tanggungjawab gitu kalo aku harus rajin latihan supaya tujuan bersama tercapai. Karena misal sekali gak latihan kan pasti ketinggalan materi dan bikin latihan jadi ada progres karena harus nunggu orang yang gak berangkat latihan itu buat ngejar materi” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Hal serupa diungkapkan oleh Azkiya' selaku anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Ia mengungkapkan bahwa latihan pada job Pagar Nusa ini menumbuhkan semangat kerja sama antar penyanyi. Berikut ungkapan Azkiya' saat wawancara:

“Ada si mbaa, kalo latihan itu kan pasti bareng-bareng karena penampilan kelompok jadi lebih ke kerja samanya gitu mba, kan jadi latihan bareng, seneng bareng susah bareng. Saling ngajarin kalo ada materi latihan yang belum bisa” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Dampak kurang baik yang ditimbulkan dari padatnya jadwal latihan ini dirasakan oleh Fine. Ia mengungkapkan bahwa ia mengerjakan tugas di akhir waktu mengumpulkan karena padatnya jadwal latihan. Seperti yang diungkapkannya saat wawancara:

“Dampak negatifnya ada ya mba, tugas-tugas aku jadi keteter gitu mbak meskipun tetep selesai tapi mepet-mepet deadline gitu mba karena banyak kegiatan di ukm” (wawancara 3 Mei 2024).

Event Pagar Nusa ini memberikan efek positif dan negatif bagi para penyanyi. Namun meskipun begitu jika dilihat secara umum kegiatan bermusik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini dapat menjadi sebuah terapi khususnya dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi anggota. Diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Hasbi selaku ketua umum UKM Musik UIN Walisongo Semarang tahun 2024:

“Bisa banget mba, misalnya kalo aku gak ke pkm pun aku kalo break atau lagi mumet ya beralihnya ke dengerin musik, karaokean sendiri karena bisa nenangin pikiran gitu. Tapi kalo mau lebih enjoy lagi ya aku ke pkm, karena kan pasti banyak temennya jadi kalo pun nggak main musik ya cerita ngobrol kayak misal eh bikin lagu yuk gitu-gitu kan akhirnya ada kegiatan lain yang bermanfaat jadi aku juga lebih enjoy dan tenang” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Pendapat serupa diungkapkan oleh Fine bahwa latihan-latihan yang diikutinya di UKM Musik UIN Walisongo Semarang membawa dampak positif bagi kepercayaan dirinya. Bahkan tingkat kepercayaan dirinya ini tak hanya dibidang menyanyi saja, tapi juga ke bidang MC atau pembawa acara. Berikut yang diungkapkan dalam wawancaranya:

“Banget mba.. jadi kalo di ukm musik kan kalo ada event beberapa kali aku jadi mc gak Cuma nyanyi aja jadi belajar pd dari situ juga. Terus kalo di kelas kan Cuma tanya sama dosen gitu kan, aku jadi lebih berani aja karena udah sering ngomong di depan orang banyak gitu” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada acara ini mendapat respon yang baik dari audiens. Salah satu contohnya adalah dari audiens UKM Musik UIN Walisongo Semarang bernama Wazna. Ia mengungkapkan bahwa setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo saat membawakan Sholawat Asyghil menjadi tertarik untuk mencari tau makna sholawat tersebut. Berikut ungkapan Wazna saat wawancara:

“Mungkin karena nadanya yang *ear catching* jadi seperti punya daya tarik tersendiri untuk ingin tahu apa arti dan maksud dari sholawat

tersebut yang ternyata untuk perlindungan diri dari perbuatan zhalim” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Serupa dengan Wazna, audiens UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang lain bernama Ella pun turut mengungkapkan pendapatnya saat wawancara:

“penampilan ukm musik disitu tuh bener-bener bikin merinding. Menurutku bagus sih penampilannya karena ada paduan dari orkestranya juga.. jadi sisi enerjik dari musik paduan suaranya kaya masuk banget buat meningkatkan semangat audiens” (wawancara 3 Mei 2024).

2. Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) ke 23 tahun 2024

Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) merupakan sebuah konferensi internasional tentang studi Islam yang diselenggarakan di bawah naungan Kementerian Agama RI. AICIS ke 23 ini diselenggarakan Kampus UIN Walisongo Semarang pada tanggal 1-4 Februari 2024. Pada kesempatan ini UKM Musik UIN Walisongo Semarang mendapat kesempatan untuk turut memeriahkan konferensi ini sebagai pengisi acara Paduan Suara. Di event kali ini UKM Musik UIN Walisongo Semarang membawakan dua buah lagu yang dinyanyikan saat pembukaan dan penutupan acara yakni lagu Indonesia Raya dan Hymne AICIS.

Konsep pada pembukaan AICIS ini merupakan Jawa Islami sehingga para penampil dan peserta acara berpakaian dengan pakaian adat khususnya pakaian adat Jawa Tengah yakni Kebaya. Hal ini diungkapkan oleh Siti Inayah pada saat wawancara:

“Untuk di event AICIS sih kalo dari lagu gak ada ya mba, tapi mungkin ada unsur budayanya ada di kostum yang kita pakai yaitu pakai baju adat Jawa” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Kegiatan AICIS ini menjadi kegiatan yang cukup berbeda dari penampilan paduan suara UKM Musik UIN Walisongo yang lain. Pada acara ini penampilan paduan suara membawakan Hymne AICIS dengan beberapa gerakan tari sederhana. Tentu saja hal ini menjadi

sebuah kreasi terbaru yang dibawakan oleh UKM Musik uin Walisongo Semarang. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Inayah pada wawancaranya:

“Kalo kemarin pas event AICIS itu kami nampil pake gerakan, jadi mata penonton itu tertuju ke kami gak Cuma mendengarkan nah mungkin itu bagian dari kreatif kali yaa mba” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Proses latihan untuk acara AICIS ini juga kurang lebih sama dengan penampilan paduan suara yang lain. Latihan dibagi menjadi dua tahap yakni latihan dengan kelompok suara atau ambitus kemudian *blending* dengan ambitus lain. namun, melalui *event* AICIS ini ada beberapa dampak positif yang disarankan oleh para penyanyi dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang, salah satunya adalah Azkiya'. Berikut ungkapannya pada saat wawancara:

“Tentu ya mba ada peningkatan rasa percaya diri, apalagi setelah event aicis itu ya mba jadi makin tambah motivasi untuk nyanyi, sempet aku terapin juga aku posting di ig gitu dan alhamdulillah dapet feedback yg positif dari temen-temen” (wawancara pada 2 Mei 2024).

3. Program TV Nada dan Dakwah TVRI Semarang tahun 2024

Bulan Ramadhan tahun 2024 ini UKM Musik kembali dipercaya menjadi salah satu band pengiring dalam program tv Nada dan Dakwah oleh TVRI Semarang. Program tv ini merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh UIN Walisongo dan TVRI Semarang. Program ini berisi tausyiah yang diisi oleh dosen dan civitas UIN Walisongo, kemudian diiringi oleh penampilan band atau kesenian musik lainnya. Pada kesempatan kali ini UKM Musik UIN Walisongo Semarang membawakan beberapa lagu pop religi. Lagu-lagu tersebut diantaranya ada yang berbahasa arab dan merupakan sholawat. Berikut adalah lagi-lagu yang dibawakan oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang:

1. Deen Assalam – dipopulerkan Nissa Sabyan

2. Maulana Ya Maulana – dipopulerkan Nissa Sabyan
3. Kebesaranmu – ST12
4. Dengan Nafasmu – Band Ungu
5. Si Udin – Band Wali
6. Tobat Maksiat – Band Wali
7. Surgamu – Band Ungu
8. Andaikutahu – Band Ungu
9. Padamu Kubersujud – Afgan
10. Ayat-ayat Cinta – Rossa
11. Al I'tiraf

Proses latihan untuk event ini berlangsung selama satu minggu sebelum proses syuting. Komposisi band pada *event* ini ada vokal, gitar, bass, keyboard dan drum. Dalam proses latihan memiliki beberapa tahap yaitu pembagian lagu, latihan mandiri kemudian *blending*. Seperti event lainnya tentu saja dalam proses latihan menemui beberapa kendala seperti yang diungkapkan oleh Falda selaku keyboardis UKM Musik UIN Walisongo Semarang saat wawancara:

“Proses latihannya itu kan seminggu sebelum acara, nah sebelum itu ya kita pelajari dulu lagu-lagunya, setelah itu *blending* dihari-hari seterusnya. Ada kendala yang pasti ya, yang pertama waktu. waktune kan gak cocok antar player, yang kedua kadang lupa kalo ada latihan” (wawancara pada 3 Mei 2024)

Selaras dengan pendapat Falda, Lutfi selaku drummer di UKM Musik UIN Walisongo Semarang juga mengungkapkan pendapatnya saat wawancara:

“proses latihan job tvri, latihannya sekitar satu minggu. Jadi tahapannya di awal-awal menyiapkan lagu dulu, bagi lagu ke setiap vokalis, ngulik dulu di rumah, habis itu baru *blending* bareng” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Acara Nada dan Dakwah ini cukup memberikan beberapa dampak kepada para player band UKM Musik UIN Walisongo. Dampak tersebut berupa perubahan emosi dan perasaan, pada lagu-

lagu religi tertentu selama proses latihan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Falda selaku keyboardis ukm Musik UIN

Walisongo Semarang saat wawancaranya:

“Kalo aku sih lebih masuk dalam lagu itu, jadi kayak menjiwai lagu yang lagi dibawakan. Perubahan emosinya ya memposisikan diri sebagai hamba kayak di lagu itu” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Namun meskipun begitu, tidak semua merasakannya dengan signifikan sebab para *player* lebih fokus memainkan alat musik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lutfi selaku drummer UKM Musik UIN Walisongo Semarang saat wawancara:

“*Kayakke agak ya mbak, soale aku gak terlalu mendalami makna lagunya jadi fokusnya Cuma di ngiringin aja*” (sepertinya lumayan tersentuh ya mba, karena aku tidak terlalu mendalami makna lagunya, fokusnya Cuma mengiringi vokal saja) (wawancara 3 Mei 2024).

Berbeda dengan perubahan emosi, selama proses latihan band untuk acara Nada dan Dakwah ini beberapa player merasakan ada perubahan dalam tindakan atau sikapnya. Seperti yang dijelaskan oleh Falda saat wawancara:

“Banyak si mbak, karena aku kan juga ngulik-ngulik sholawat jadi ya sedikit-sedikit jadi sering sholawatan. Terus jadi kayak ngeriview hal-hal positif yang pernah dilakuin dan ngeriview kembali doa-doa masa kecil, kayak yang di lagunya wali yang ada doanya *rabbana atina fi dunya hasanah..*” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Serupa dengan Falda, Adit selaku bassis pada band acara Nada dan Dakwah tersebut juga memiliki perubahan yang berefek positif.

Hal ini diungkapkan oleh Adit saat wawancara:

“Ya itu tadi mbak, karena ada tuntutan buat ngulik lagu jadi ada kegiatan yang positif kalo luang. Jadi sering ke pkm buat latihan individu, contohnya pagi sebelum kuliah karena jam kuliahnya siang jadi berangkat lebih pagi buat ke pkm dulu buat latihan” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Lagu-lagu yang dibawakan oleh band dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini merupakan lagu-lagu pop religi. Hal ini

diungkapkan oleh Falda saat wawancara bahwa, apa yang dilakukan UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini merupakan bentuk dakwah dan mengacu pada gaya dakwah Walisongo yang berdakwah menggunakan kesenian. Seperti yang diungkapkannya saat wawancara:

“seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang karena salah satunya berdakwah dengan musik dan wayang. Nah kita kan juga melakukan itu, berdakwah dengan seni musik” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Konsep religi juga dipertahankan UKM Musik UIN Walisongo Semarang dalam menyelenggarakan atau mengikuti sebuah kegiatan musik dikarenakan sebagai identitas bahwa UKM Musik UIN Walisongo Semarang merupakan bagian dari UIN Walisongo Semarang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Fine saat wawancaranya:

“Yang menaungi UKM musik kan UIN, namanya kan Islami, otomatis UKM musik gak boleh jauh-jauh dari unsur religi, bisa dibilang buat identitas juga lah” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang dalam acara Nada dan Dakwah ini menuai beberapa respon dari para audiens. Seperti yang disampaikan oleh Ella salah satu audience yang menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang diacara Nada dan Dakwah. Ia mengungkapkan bahwa lagu-lagu yang dibawakan membuatnya tergugah dan seperti nostalgia ke masa lalu, sebab lagu-lagu yang dibawakan merupakan lagu-lagu yang dirilis tahun 2000 an. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancaranya:

“Setelah menonton dan mendengarkan penampilan lagu religi dari UKM Musik, terdapat rasa tergugah dengan pesan yang disampaikan seperti nostalgia lagu-lagu awal 2000 an yang tentu saja mengandung pesan yang baik” (wawancara pada 3 Mei 2024).

Selaras dengan Ella, Hafiza yang juga merupakan salah satu audience juga menyampaikan pendapatnya saat wawancara:

“Kalau perubahan emosi si ya mba, lebih ke wah aku hari ini udah nglakuin kesalahan apa aja yaa, jadi kayak tiba-tiba kayak takut aja udah nglakuin sesuatu yang ga baik” (wawancara pada 3 Mei).

Respon lain yang diberikan oleh audience juga terkait tidak adanya perubahan tindakan yang berarti. Hanya menikmati lagu-lagu yang dibawakan namun tidak jarang audience sedikit terganggu sebab kualitas audio yang kurang baik, sehingga penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang terasa kurang maksimal. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Wazna dalam wawancaranya:

“Perubahan sikap mungkin belum ada yang signifikan. Selain itu juga belum yang sampai menyentuh hati karena di video tersebut beberapa lagu kedengeran delay jadi terkesan kejar-kejaran. Mungkin jika melihat penampilan tersebut secara langsung mungkin bisa lebih merasakan juga emosi yang coba disampaikan. Tapi di beberapa momen jadi lebih sering tanpa sadar bersholawat” (wawancara 3 Mei).

UKM Musik UIN Walisongo Semarang selalu menekankan pentingnya penjiwaan dalam sebuah penampilan musik, dalam bentuk paduan suara maupun bentuk band. Hal ini begitu ditekankan sebab dalam setiap penampilan musik pasti memiliki sebuah pesan. Apalagi khususnya dalam acara Nada dan Dakwah yang memang merupakan acara dakwah. Hal tersebut diungkapkan oleh Siti Inayah pada saat wawancara:

“Ada ya mbaa.. jadi mas ulil tuh setiap latihan pasti bilang begini kita tuh harus membawakan lagu dengan seolah-olah tuh kita sedang merasakan itu, dan penampilan seperti itu akan membawa penonton seperti berada dalam imajinasi kita. Jadi ya harapannya sih ada dari penonton yang bisa merasakan makna lagu yang kita bawakan, apalagi kalo lagu religi yaa nasihat di lagu itu bisa dijalankan gitu mba” (wawancara pada 2 Mei 2024).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Adit selaku bassis UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Bahwa setiap lagu yang dibawakan merupakan pesan dakwah, sehingga sebisa mungkin harus sampai kepada penonton. Hal ini diungkapkannya saat wawancara:

“Kalau untuk dakwah kan memang pasti ada tujuan untuk perubahan, tapi kalo di ukm musik mungkin gak langsung gitu tapi dengan menampilkan

karya musik yang bikin penonton jadi mengerti maksud yang mau disampaikan” (wawancara 3 Mei 2024).

Falda selaku keyboardis UKM Musik UIN Walisongo juga mengungkapkan bahwa lagu yang dibawakan dapat menjadi pengingat untuk kembali kepada jalan yang benar yakni Allah SWT. Berikut ungkapan Falda saat wawancara:

“mungkin lebih ke yang simple kayak mengembalikan diri yang jauh dari Tuhan jadi lebih dekat lagi dengan Tuhan lewat lagu-lagu yang ditampilkan entah lewat band atau pasua” (wawancara 3 Mei 2024).

BAB IV
ANALISIS DATA PENELITIAN
MATERI DAKWAH KULTURAL MELALUI SENI MUSIK DI UKM
MUSIK UIN WALISONGO SEMARANG

Dakwah kultural adalah dakwah yang menggunakan hasil kebudayaan sebagai media dalam penyebarannya. Dakwah kultural memanfaatkan kesenian, tradisi dan budaya lokal sebagai media dalam penyampaian ajaran Islam untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih Islami (Irawan dan Suriadi, 2020). Salah satu hasil kebudayaan yang sering digunakan dalam berdakwah dan keberadaannya sudah melekat di masyarakat adalah kesenian. Melalui kesenian, nilai substansial Islam dapat disampaikan kepada masyarakat dengan jalan damai.

Ada begitu banyak kesenian yang digunakan dalam dakwah kultural. Salah satu contohnya adalah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dengan wayang dan lagu-lagu ciptaannya serta Sunan Bonang dengan gamelannya. Selain terkenal dengan wayang, Sunan Kalijaga juga terkenal dengan gubahannya yaitu Lir-Ilir yang digunakan untuk berdakwah dengan pendekatan sosio-kultural melalui kesenian lokal(Mulyono, 2020).

Kegiatan-kegiatan di UKM Musik UIN Walisongo Semarang bisa dikatakan sebagai pelaksanaan dakwah kultural. Setidaknya ada beberapa hal yang membedakan dakwah yang umum dilakukan dengan dakwah kultural. Berikut adalah beberapa ciri-ciri dakwah kultural yang penulis kutip dari beberapa sumber:

1. Kebudayaan sebagai media dakwah

Dakwah kultural berusaha memahami potensi manusia sebagai makhluk berbudaya(Ramdhani, 2018). Hal ini menjelaskan bahwa dakwah kultural memanfaatkan hasil cipta karya manusia berupa tradisi dan budaya yang ada, sebagai media yang potensial dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Melalui proses wawancara dari beberapa narasumber, UKM Musik UIN Walisongo Semarang juga melaksanakan dakwah yang menggunakan media kebudayaan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Siti Inayah selaku anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Inayah mengungkapkan bahwa muatan pesan dakwah kultural juga terdapat dalam kegiatan-kegiatan di UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Contohnya ada pada kegiatan Ijazah Kubro dan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa. Inayah menjelaskan bahwa dalam kegiatan dakwah kultural tersebut berupa lagu-lagu yang dibawakan. Mayoritas lagu yang dibawakan adalah sholawat, lagu daerah dan lagu nasional yang dibawakan secara paduan suara.

Unsur budaya lain yang terdapat dalam kegiatan di UKM Musik UIN Walisongo Semarang adalah dari kostum yang dipakai saat penampilan disebuah acara. Seperti yang dijelaskan oleh Hasbi selaku ketua umum UKM Musik UIN Walisongo Semarang tahun 2024. Hasbi mengungkapkan bahwa kostum yang dikenakan saat acara di Pagar Nusa merupakan baju khas dari salah satu perguruan silat di Indonesia itu.

Kegiatan lain yang memiliki unsur budaya yang terlihat dari kostumnya adalah pada acara AICIS atau Annual International Conference on Islamic Studies ke 23. Kostum yang dikenakan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada *event* kali ini adalah kebaya. Hal ini diungkapkan oleh Siti Inayah dalam wawancaranya bahwa mengenakan kostum kebaya ini sebab agar sesuai dengan konsep acara pembukaan AICIS saat itu.

2. Berfokus pada perubahan per individu

Dakwah kultural memiliki fokus perubahan per individu (Kuntowijoyo, 2018). Perubahan per individu ini dinilai lebih efektif daripada perubahan secara kelompok. Perubahan yang dirasakan secara individu akan lebih awet sebab perubahan itu datang dari diri sendiri bukan karena mengikuti orang lain.

Poin ini juga terjadi pada pelaksanaan dakwah kultural melalui seni musik oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Disetiap kegiatannya, UKM Musik UIN Walisongo Semarang selalu menyisipkan harapan bahwa dengan penampilan dan karya-karya dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang mampu memberikan efek perubahan kearah yang baik dari audiens.

Pada dasarnya pertunjukan musik yang dilakukan oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini adalah sebuah penyampaian pesan dari sebuah lagu. Dan penampilan yang baik adalah ketika audiens mampu menerima pesan yang disampaikan. Lagu-lagu yang dibawakan kebanyakan adalah yang mengandung nasihat-nasihat agama Islam, sehingga UKM Musik UIN Walisongo Semarang pun memiliki harapan supaya audiens yang menyaksikan pertunjukan itu pun mampu memahami dan lebih jauh lagi dapat mengamalkan pesan dari lagu-lagu tersebut.

Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh Siti Inayah anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Inayah mengungkapkan bahwa setiap para penyanyi paduan suara atau vokal band di UKM Musik UIN Walisongo Semarang berusaha untuk menjiwai setiap lagu yang dibawakan. Dengan berusaha untuk merasakan setiap makna dari lagu yang dinyanyikan, para penyanyi dapat membawa penonton dalam imajinasi mereka. Sehingga penonton dapat merasakan makna yang hendak disampaikan.

3. Bertujuan untuk purifikasi

Purifikasi merupakan sebuah upaya pemurnian budaya yang ada supaya nilai-nilai yang terdapat di dalamnya lebih mencerminkan nilai-nilai Islam (Masruq dan Waris, 2021). Purifikasi memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai yang terdapat pada tradisi dan budaya sehingga sesuai dengan wajah Islam.

Purifikasi ini tidak penulis temukan secara langsung pada kegiatan UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Hal ini disebabkan

dari banyaknya lagu-lagu religi yang dibawakan merupakan sebuah bentuk dari melestarikan karya-karya seni yang sudah ada, seperti contoh karya-karya dari Walisongo. Dan juga menginovasi sesuai dengan perkembangannya zaman. Dan melestarikan karya-karya para pendahulu yang sesuai dengan apa yang diperbolehkan Islam, yakni musik religi yang membawa pendekatnya agar senantiasa dekat dengan Allah SWT (Saifuddin 2019). Seperti yang disampaikan oleh Falda selaku keyboardis UKM Musik UIN Walisongo Semarang, bahwa tujuan aktivitas dakwah UKM Musik tidak sejauh itu. Namun, bisa dibilang sederhananya bertujuan untuk mengembalikan diri kepada jalan yang benar yakni kepada Allah SWT.

4. Disampaikan dengan kreatifitas

Kreatifitas menjadi unsur penting dalam pelaksanaan dakwah kultural. Kreatifitas digunakan untuk menarik perhatian *mad'u* hingga *mad'u* mau menerima pesan dakwah yang diterima. Seperti halnya yang dilakukan oleh Walisongo, yang menggunakan pendekatan empati juga kreatifitas dalam menggunakan tradisi budaya lokal sebagai media dakwah (Vina dan Hidayatullah, 2019).

Poin kreatifitas ini pun ada dalam setiap kegiatan di UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Sebagai pelaku seni tentu kreatifitas menjadi dasar utama ketika berkarya. Hal ini bisa dilihat dari penampilan-penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang baik yang diselenggarakan sendiri maupun ketika mengisi sebuah acara. UKM Musik UIN Walisongo Semarang selalu membawakan aransemen dan format acara yang berbeda pada setiap acara yang diselenggarakan. Contoh bentuk kreatifitas lain dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang adalah dengan mengikuti perubahan zaman. Terlebih audiens dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang sendiri merupakan anak muda, sehingga pesan-pesan dakwah dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang selalu dikemas dengan kekinian.

Pada kegiatan Pagar Nusa UKM Musik UIN Walisongo Semarang membawakan sholawat yang diaransemen secara paduan suara. Tak hanya itu saja, penampilan saat itu juga diiringi oleh orkestra full band sehingga semakin meriah. Dan bisa menjadi alternatif lain dalam mendengarkan atau melantunkan sholawat.

Hal tersebut dijelaskan oleh Hasbi selaku ketua umum UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Hasbi mengungkapkan bahwa sholawat yang dibawakan secara paduan suara seperti Sholawat Asyghil merupakan sebuah hal baru yang penuh kreatifitas.

Kreatifitas lain terlihat pada *event* AICIS yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada bulan february lalu. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Inayah, bahwa pada acara ini UKM Musik UIN Walisongo Semarang membawakan hymne AICIS dengan beberapa tarian sederhana yang dapat menambah penjiwaan para penyanyi dalam menyampaikan pesan dari lagu tersebut.

5. Menggunakan kesenian dalam berdakwah

Seni sangat erat kaitannya dengan kesenangan dan keindahan. Secara naluri manusia selalu mendambakan dan menikmati keindahan juga kesenangan. Dan hal ini merupakan fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia (Sutrisno, 2021). Hal ini juga yang menyebabkan Islam masuk ke Nusantara dengan jalan damai. Sebenarnya seni sudah digunakan oleh para pendakwah terdahulu untuk menyebarkan Islam di Indonesia.

Hal ini pun dilakukan oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang dalam pelaksanaan dakwah kultural melalui seni musik. Berikut adalah kegiatan dakwah kultural dari UKM Musik UIN Walisongo Semarang melalui seni musik.

4. Ijazah Kubro dan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa Masa Khidmat 2023-2028

Kegiatan yang diselenggarakan oleh salah satu perguruan silat di Indonesia ini sangat lekat dengan aktivitas dakwah.

Dimana materi dakwah yang disampaikan berupa pesan-pesan daripada lagu-lagu yang dikemas secara paduan suara. UKM Musik UIN Walisongo Semarang membuat aktivitas dakwah tersebut menjadi lebih menarik dengan menyampaikannya melalui media kesenian. Diantara materi-materi dakwah yang disampaikan ialah sholawat yaitu ada Sholawat Badar, Sholawat Asyghil dan juga medley sholawat.

5. Program TV Nada dan Dakwah TVRI Semarang tahun 2024

UKM Musik UIN Walisongo Semarang kembali menjadi band pengiring pada program tv Nada dan Dakwah yang merupakan program tv dari TVRI Semarang. Program ini ditayangkan setiap bulan Ramadhan, dan berisikan tausiyah yang ditayangkan saat menjelang buka puasa. Pada program ini UKM Musik UIN Walisongo Semarang menampilkan lagu-lagu pop religi sebagai pengiring dari penceramah utama. Kadang tak jarang pula lagu yang dibawakan oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang pun menjadi salah satu materi dari dakwah yang disampaikan.

Hal tersebut menggambarkan bahwa UKM Musik UIN Walisongo Semarang juga berperan aktif dalam aktivitas dakwah. Seperti yang diungkapkan oleh Fine saat wawancara bahwa melalui seni musik UKM Musik UIN Walisongo Semarang turut aktif dalam aktivitas dakwah dan juga karena bagian dari UIN Walisongo Semarang.

Musik memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari diberbagai bidang. Tak hanya menjadi media sebagai hiburan, lebih dari itu musik mampu membawa manfaat bagi psikologis bahkan kesehatan fisik manusia. Yang paling umum digunakan adalah terapi musik. Terapi musik adalah sebuah terapi yang didalamnya terdapat unsur-unsur musik yakni irama, nada, dan intensitas yang disusun guna memberikan efek relaksasi(Safitri, Juwita, dan Apriyandi 2022).

Terapi musik memiliki manfaat untuk membantu seseorang guna mengatasi beberapa masalah. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa musik memiliki manfaat terutama dalam bidang psikologi (Soegiono et al. 2023). Berikut adalah manfaat-manfaat musik:

1. Musik dapat menimbulkan perasaan yang berbeda bagi setiap pendengarnya.

Musik yang lembut dan tenang dapat membuat pendengarnya juga merasakan ketenangan. Hal ini dirasakan oleh Azkiya' ketika menjadi penyanyi paduan suara di UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Ketika ia berlatih dengan materi sholawat badar, ia merasa tenang karena aransemen musik yang cenderung slow dan tenang. Namun, akan merasa bersemangat ketika menyanyikan lagu-lagu nasional sebab aransemen yang mengiringi pun dibuat agar suasana menjadi hidup dan bersemangat.

Hal serupa juga dirasakan oleh Siti Inayah dimana saat mendengarkan instrumental *guide* untuk latihan di lagu sholawat badar, ia merasa tenang. Bahkan ketika ia mendengarkannya sebelum tidur maka proses istirahatnya menjadi lebih cepat karena tubuhnya yang merasa rileks.

Selaras dengan Inayah dan Azkiya', Falda memiliki pengalaman yang hampir sama. Selama proses latihan untuk acara Nada dan Dakwah Falda jadi bisa mereview doa-doa yang ia hafalkan ketika masih kecil. Seperti pada lagu Band Wali yang mengandung lirik *rabbana atina fiddunya hasanah...* yang membuatnya kembali mengingat-ingat dan mengamalkan doa-doa lain yang ia pelajari sejak kecil.

Contoh diatas terjadi pada para penyanyi paduan suara. Berbeda dengan para pemain alat atau player di band

UKM Musik UIN Walisongo. Hal ini diungkapkan oleh Lutfi sebagai drummer dan Adit sebagai bassis. Mereka tidak begitu meraskan perubahan emosi saat latihan lagu-lagu religi untuk acara Nada dan Dakwah. Hal ini disebabkan karena keduanya lebih fokus pada alat instrumen yang dimainkannya.

2. Musik dapat membantu mengorganisir cara berpikir seseorang.

Seperti yang dirasakan oleh Siti Inayah, sebab selama latihan pada event Pagar Nusa ia merasa muncul rasa tanggungjawab. Maksudnya iya akan berangkat dan berlatih sebab jika tak rajin berlatih maka ia akan tertinggal materi dan membuat kelompok suara atau ambitus bahkan secara keseluruhan menjadi minim progres karena harus mengulang-ulang materi.

Hal serupa dirasakan oleh Fine dimana setiap pagi ia akan mendengarkan musik. Sebab musik dapat meningkatkan perasaan bahagia sehingga ia merasa hari-harinya akan berjalan lancar.

3. Musik juga mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Pada beberapa contoh musik dapat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri. Hal ini terjadi pada Falda, karena sering berlatih musik ia menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan musiknya. Bahkan ia sudah sampai titik mampu dan percaya diri untuk menjadi seorang pelatih musik.

Hal serupa dirasakan juga oleh Fine, ia mengaku bahwa kemampuannya berbicara di depan umum menjadi meningkat semenjak berlatih di UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Kemampuan ini tak hanya dalam bidang menyanyi saja, namun pada kemampuannya sebagai

pembawa acara atau MC juga turut meningkat. Hal ini disebabkan karena rutin berlatih dan jam terbang dalam bernyanyi paduan suara di berbagai acara.

4. Musik bisa menjadi salah satu teknik terapi

Efek relaksasi yang diberikan ketika mendengarkan musik menjadi salah satu cara musik dapat dijadikan sebagai teknik terapi. Namun, khususnya di UKM Musik UIN Walisongo Semarang tak hanya berdasarkan pada materi lagunya saja. Tetapi suasana dan proses latihannya pun dapat memberikan efek relaksasi pada beberapa orang.

Hasbi selaku ketua umum UKM Musik UIN Walisongo Semarang tahun 2024 juga turut merasakannya. Menurutnya kegiatan bermusik menjadi salah satu hal yang menyenangkan ditengah jenuhnya aktivitas sebagai mahasiswa. Selain dapat bernyanyi dan bermain musik, di UKM Musik UIN Walisongo Semarang ia juga mendapatkan lingkungan yang menyenangkan. Ia merasa memiliki banyak teman yang dapat mendengarkan keluh kesahnya sehingga beban hatinya tidak begitu terasa berat lagi.

Efek relaksasi selanjutnya dirasakan oleh Fine, dimana ia mengaku bisa menjadi tenang setelah mengikuti latihan paduan suara khususnya saat olah vokal. Menurutnya ketika berlatih olah vokal tak jarang pelatih akan meminta ia dan teman-temannya untuk berlatih terkait jangkauan nada dan itu dengan cara berteriak. Menurutnya hal ini efektif untuk muncurahkan beban dihati yang mungkin tidak bisa ia ceritakan secara langsung.

Pemanfaatan seni musik dalam dakwah kultural memiliki rekam jejak yang bagus. Musik dapat dapat digunakan sebagai alternatif media dakwah kultural, sebab keberadaannya yang dekat dengan masyarakat(Jumaris, 2021). Efek relaks setelah mendengarkan musik dapat membuat sugesti pada seseorang agar menjadi lebih tenang dan damai. Hal ini sangat sangat cocok jika digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah. Dengan perasaan yang tenang, musik dapat menyugesti seseorang untuk melakukan hal-hal yang terkandung dalam sebuah lagu. Hal ini akan sangat baik jika pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan nilai-nilai Islam.

Dampak yang demikian juga terjadi pada kegiatan-kegiatan di UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Seorang audiens konser simfoni Saskara bernama Wazna mengungkapkan bahwa mengemas pesan dakwah menggunakan penampilan paduan suara merupakan langkah yang tepat. Apalagi jika target audiensnya adalah anak muda.

Kegiatan yang ada di UKM Musik UIN Walisongo Semarang baik yang dilaksanakan rutin maupun kondisional, bahkan kegiatan yang sifatnya undangan atau mengisi acara dari pihak lain membawa dampak positif pada audiens. Ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh audiens baik secara pengetahuan, emosional bahkan tindakan. Namun hal ini tidak disemua *event* terjadi, hanya pada *event* tertentu saja. Menurut Jalaludin Rahmat (dalam Wahid, 2019) efek dakwah dikategorikan sebagai berikut:

1. Efek *kognitif*, efek ini dapat diketahui dari bertambahnya pengetahuan atau pemahaman seseorang.

Efek ini dirasakan oleh audiens dari konser simfoni Saskara bernama Wazna. Wazna mengungkapkan bahwa setelah menonton penampilan paduan suara UKM Musik UIN Walisongo Semarang di event Pagar Nusa, ia merasa tertarik dengan sholawat asyghil karena nadanya yang menurutnya menarik. Sehingga membuatnya ingin mencari tahu makna apa yang

terkandung dalam sholawat asyghil tersebut, yakni ternyata mengandung makna untuk melindungi diri manusia dari perbuatan zhalim.

2. Efek *afektif*, efek ini berkaitan dengan perubahan emosi, perasaan dan nilai yang ada pada diri seseorang.

Efek ini dirasakan oleh audiens dari program acara Nada dan Dakwah. Pada program ini seorang audiens bernama Ella merasa tersentuh sekaligus nostalgia sebagian lagu, sebab lagu-lagu religi yang dibawakan saat itu adalah lagu-lagu yang dirilis sekitar tahun 2000 an.

Bersamaan dengan itu pada beberapa lagu Ella tidka menikmati penampilan band UKM Musik UIN Walisongo Semarang dengan nyaman karena ada kekurangan pada audionya. Sehingga di beberapa lagu bahkan tidak ada perubahan emosi apapun sebab, ia sendiri tak merasakan adanya penghayatan dari para penampil.

3. Efek *behavioral*, efek ini berhubungan dengan perubahan tindakan atau sikap seseorang.

Pada efek ini tidak ada perubahan yang signifikan yang terjadi pada audiens UKM Musik UIN Walisongo Semarang yakni Wazna. Sebab karena audiens menontonnya hanya sekali dan dengan kualitas audio yang kurang sehingga kurang bisa menikmati penampilan band UKM Musik UIN Walisongo di acara Nada dan Dakwah. Namun, pada beberapa video yang kualitas audionya bagus, seperti pada acara Pagar Nusa audiens dapat menikmatinya. Dan muncul perubahan kecil yakni kadang teringat penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang jadi secara tidak sadar jadi sering sholawatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan oleh penulis terkait analisis materi dakwah kultural melalui seni musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi dakwah kultural melalui seni musik yang ada di UKM Musik UIN Walisongo Semarang belum memberikan efek yang signifikan pada anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang. Hanya terasa efek tersentuh ketika melantunkan lagu-lagu religi saat latihan dan hari H penampilan. Dan efek ini hanya dirasakan oleh penyanyi paduan suara dan vokal band saja, untuk player atau pemain alat musik tidak begitu merasakan perubahan emosi sebab fokus pada alat musik masing-masing sehingga dirasa kurang menjiwai lagu-lagu yang dibawakan. Meskipun demikian, perubahan didapat dalam proses latihan paduan suara dan band. Diantara perubahan itu adalah muncul rasa tanggungjawab, meningkatkan rasa kerja sama dan kepercayaan diri.

B. Saran

Bagi UKM Musik UIN Walisongo Semarang untuk terus berlatih dalam mengembangkan skill bermusik di band atau paduan suara. Selain itu terus belajar untuk menjiwai setiap lagu yang dibawakan baik secara band ataupun paduan suara, sehingga rasa yang hendak disampaikan dapat dirasakan oleh audiens terutama di lagu-lagu religi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah seraya bersyukur kehadiran Allah SWT, dan atas izinNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Demikianlah karya ilmiah yang dapat penulis paparkan. Penulis meyakini bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis harap kritik dan saran dapat membuat penelitian ini menjadi lebih baik

lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca sekaligus bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur, dan Umi Zakiatun Nafis. 2021. "Dakwah Kultural Nilai-Nilai Kearifan Lokal : Ajaran Sunan Muria Di Kampung Budaya Dawe Kudus Pendahuluan Strategi Pendekatan Dakwah Kultural." *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 8:147–62.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. 2020. *Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Alkhotob, Imam Taufik. 2020. "Urgensi Manajemen Dalam Da'Wah." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 3(01):37–50. doi: 10.38214.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- AR, Nirwan Wahyudi, dan Asmawarni. 2020. "Dakwah Kultural Melalui Tradisi Akkorongtigi (Studi pada Masyarakat Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa)." *AL Mutsa : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 2(1):26–42.
- Campbell, D. G. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, Riska. 2021. "The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2(1):72–82.
- Dani, I. R., dan I. Guli. 2010. *Kekuatan musik religi: mengurai cinta merefleksi iman menuju kebaikan universal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Faqih, Ahmad. 2014. "Pergumulan Islam dan Budaya Jawa di Lereng Gunung Merbabu Perspektif Dakwah." *JURNAL ILMU DAKWAH* 34(1):24–40.
- Gayatri, Paramita Ratna, Wahyu Nur Pratiwi, dan Yanuar Eka Pujiastutik. 2022. "Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan." *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(2).
- Halik, Al. 2020. "A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Millennial Generation In Attaining Happiness." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1(15):82–100.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*.

- Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasanah, Noor, dan Huriyah. 2022. *Sosiologi Pendidikan Islam: Metode Memahami Masalah Sosial-Keagamaan Responsif SDGs*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hidayanti, Ema. 2017. "Nilai-nilai Sufistik dalam Pelayanan Kesehatan : Studi terhadap Husnul Khatimah Care (Hu Care) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8(1):65–106.
- Himawanti, Izza, Ahmad Hidayatullah, dan Andhi Setiyono. 2020. "Happiness reconstruction through islamic guidelines in blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1(1). doi: 10.21580/jagc.2020.1.1.5768.
- Ibda, H., K. Saifuddin, dan M. Syafi. 2021. *Membangun Paradigma Keilmuan Ketupat Ilmu: Integrasi-Kolaborasi: Collaboration Of Science, Takatuful Ulum, Kolaborasi Ilmu INISNU-UNISNU Temanggung*. Temanggung: YAPTINU Temanggung.
- Idhartono, A. R. 2021. *Pembelajaran Seni Musik dan Tari Anak Berkebutuhan Khusus*. Solok, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Irawan, Deni, dan Suriadi Suriadi. 2020. "Komunikasi Dakwah Kultural di Era Millennial." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18(2):86–96. doi: 10.18592/alhadharah.v18i2.3383.
- Jumaris. 2021. "SYIAR ISLAM MELALUI MUSIK DI ERA SOSIAL MEDIA." *AL-DIN Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7(1).
- Karim, Abdul, Adeni, Fitri, Alifa Nur Fitri, Mustofa Hilmi, Silvia Riskha Fabriar, dan Farida Rahmawati. 2021. "Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining." *Jurnal Dakwah Risalah* 32:40–55. doi: 10.24014/jdr.v32i1.12549.
- Khoiriyah, Niswati, dan Syahrul Syah Sinaga. 2017. "Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta." *JURNAL SENI MUSIK* 6(2):81–90.
- Kholis, Nur. 2021. "Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama." *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication* 1(02):155–68. doi: 10.28918/iqtida.v1i02.4525.
- Komarudin, Komarudin, Baidi Bukhori, Abdul Karim, Muhammad Fashih, dan Hibatul Haqqi. 2022. "hubungannya dengan kebahagiaan melalui penerimaan diri." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2(2):263–78. doi: 10.21580/pjpp.v7i2.13371.

- Kuntowijoyo. 2018. *Muslim Tanpa Masjid*. Yogyakarta: Ircisod.
- Liliweri, Alo. 2021. *Memahami Makna Kebudayaan dan Peradaban: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Masruq, dan Milawaty Waris. 2021. *Spiritual Mappalelo Cakkuriri: Komunikasi Transendental Masyarakat Mandar Sendana*. 1 ed. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Masruroh, Lina. 2020. *KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM DAKWAH KONTEKS INDONESIA*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Masyitoh, Reny, dan Sadin Subekti. 2022. "Strategi Dakwah Walisongo Di Nusantara." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman V*(September):111–27.
- Mawardi. 2018. *SOSIOLOGI DAKWAH: Kajian Teori Sosiologi, Al-Quran dan Al-Hadits*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- May, A. 2022. *Retorika Dakwah*. bogor: GUEPEDIA.
- Mintarsih, Widayat. 2013. "PERAN TERAPI KELUARGA EKSPERIENSIAL." *Sawwa: Jurnal Studi Gender 8*(April):291–310.
- Mujahadah, Siti. 2020. "Metode Dakwah untuk Generasi Milenial." *Jurnal Tabligh 21*(2):201–14.
- Mulyono, Mulyono. 2020. "Strategi Pendidikan Dalam Tembang Lir-Ilir Sunan Kalijaga Sebagai Media Dakwah Kultural." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah 5*(1):51–64. doi: 10.15575/tadbir.v5i1.1969.
- Nabila, Weny Maulida, Silmi Fadhilatunnisa, Muhammad Irgi Alamsyah, dan Meity Suryandari. 2023. "Pengaruh Konten Dakwah Terhadap Gen Z dan Milenial (Generasi Muda)." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora 1*(1):09–21. doi: 10.59246/aladalah.v1i1.145.
- Nihaya, Ulin. 2014. "KONSEP SENI QASIDAH BURDAH IMAM AL BUSHIRI SEBAGAI ALTERNATIF MENUMBUHKAN KESEHATAN MENTAL." *Jurnal Ilmu Dakwah 34*(1):295–308.
- Nihayah, Ulin, dan Ahmad Shofwan Ats-tsauroi Sadnawi. 2021. "The academic anxiety of students in pandemic era." *Journal of Advanced Guidance and Counseling 2*(1):39–55.
- Noor, Zulki Zulkifli. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pimay, Awaludin, dan Fania Mutiara Savitri. 2021. "Dinamika dakwah Islam di era modern." *Jurnal Ilmu Dakwah 41*(1):43–55.

- Pirol, A. 2017. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramdhani, R. 2018. *Pengantar Ilmu Dakwah*. diedit oleh I. nur aini. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ramlah. 2015. *Meretas Dakwah Di Kota Palopo*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyadi, Agus, dan Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. "Konstruksi konseling Islam dalam Dakwah Struktur Ilmu Pengetahuan." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2(1):11–38.
- Rosi, Bahrur. 2013. "INTERNALISASI KONSEP UMMATAN WASATHAN DENGAN PENDEKATAN DAKWAH KULTURAL." *'Ulûmunâ : Jurnal Studi Keislaman* 5(1):101.
- Safitri, Yenny, Dewi Sulastri Juwita, dan Fikri Apriyandi. 2022. "PENGARUH TERAPI MUSIK ISLAMI TERHADAP KECEMASAN PADA LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI DI DESA BATU BELAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR TAHUN 2022." 6(23):138–43.
- Saifuddin, A. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sakareeya, Bungo. 2014. "Pendekatan Dakwah Kultural." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15(2):209–19.
- Semarang, UKM Musik UIN Walisongo. 2018. *Modul Reswara PAB UKM Musik UIN Walisongo Semarang 2018*. Semarang.
- Septina, Rossi, dan Titim Adrianingsih. 2022. "Metode Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Dilakukan IVA Test." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3(2):285–91. doi: 10.37339/jurpikat.v3i2.970.
- Setiadi, Elly M. 2017. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Mohammad Nur Kholis, dan Djaka Soetapa. 2010. *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Setiawan, Muhammad Andri, dan Karyono Ibnu Ahmad. 2020. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Dalam Berbagai Kekhasan Setting Kehidupan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Situmorang, Dominikus David Biondi. 2017. "Mahasiswa Mengalami Academic Anxiety Terhadap Skripsi? Berikan Konseling Cognitive Behavior Therapy Dengan Musik." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 3(2):31–42.
- Siyoto, Sandu, dan M. A. Sodik. 2015. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

- Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soegiono, A. S., Y. N. T. Utami, L. A. Prasetya, E. O. Angeline, E. F. Sudiredjo, V. Almers, D. Saraswati, Y. L. S. Amaya, A. A. Purnomo, dan T. V Santoso. 2023. *AI Music Generator: Mengenal Lebih Dalam*. Semarang: SIEGA Publisher.
- Sub'haan, Fajry, Syah Sinaga, dan Emah Winangsit. 2023. "Terapi Musik untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: Tinjauan Literatur dalam Perspektif Psikodinamika." *Assertive: Islamic Counseling Journal* 02(1):1–12.
- Sujarmoko. 2018. "PANDANGAN ISLAM TERHADAP SENI MUSIK: DISKURSUS PEMIKIRAN FIKIH DAN TASAWUF." *Jurnal Studi Al Qur'an dan Hukum Syariati* IV(2):205–6.
- Sutardi, T. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. diedit oleh I. Rospita. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Sutrisno, E. 2021. *Dakwah Digital Di Era Milenial*. Bogor: GUEPEDIA.
- Syahraeni. 2014. "PENDEKATAN DAKWAH KULTURAL DALAM MASYARAKAT PLURAL." *Jurnal Adabiyah* XIV:3.
- Tanjung, Sahrul. 2021. *Bimbingan Konseling Islami di Pesantren*. Medan: Umsu Press.
- Umriana, Anila, Ali Murtadho, dan Mohammad Fahmi. 2023. "Konseling Pribumi : Praktik Konseling Sufistik di Pesantren." *Jurnal Internasional Ihya' 'Ulum al-Din* 2(2):97–111.
- Vina, Dani Ata, dan Ahmad Hidayatullah. 2019. "Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme dalam Kontruksi Karakter Bima pada Pewayangan Jawa." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39(2):101–11.
- Wahid, A. 2019. *Gagasan dakwah: Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Prenada Media.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan dakwah: pendekatan komunikasi antarbudaya*. Jakarta: Prenada Media.
- Widhyatama, S. 2012. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wisnawa, K., dan Manuaba. 2020. *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali: Nilacakra.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, dan Safaruddin. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Wawancara

A. Anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang

Wawancara dengan Hasbi selaku ketua umum UKM Musik UIN Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Hasbi

Tanggal : 2 Mei 2024

1. Apa saja kegiatan UKM Musik UIN Walisongo di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kegiatan UKM musik itu ada dari beberapa divisi memiliki kegiatannya masing-masing. Tapi untuk produk utamanya ada di dua divisi ya mba, yaitu paduan suara dan band. Selain itu ada juga divisi lain misalnya divisi produksi ada kegiatan pelatihan multimedia dan eo, kemudian juga ada kegiatan keorganisasian pada umumnya.

2. Apakah ada muatan pesan dakwah kultural dalam setiap kegiatan UKM Musik UIN Walisongo?

Jawaban : Ada di band dan paduan suara selalu tampil di event-event Islam. Disitu kami membawakan lagu-lagu religi, nasyid, sholawat yang pasti banyak nilai-nilai dakwahnya.

3. Mengapa UKM Musik UIN Walisongo Semarang memilih mengikuti kegiatan yang mengandung unsur dakwah?

Jawaban : karena ukm musik bagian dari UIN jadi sudah pasti lagu yang dipelajari adalah lagu-lagu Islami. Namun kami juga gak menutup diri untuk yang event Islami aja, karena untuk nambah jam terbang juga. Tetapi pasti lagu-lagu dasar yang diajarkan yaa lagu-lagu religi karena sebagai identitas juga kan karena kami dari UIN.

4. Bagaimana proses latihan untuk acara Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah?

Jawaban : Proses latihan pagar nusa, latihannya terlalu mepet, akhirnya hasilnya kurang maksimal, sebagai anak baru harus dituntut banyak. Latihannya setiap hari, tapi untuk blending disepakati 2 hari sekali.

5. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda selama mengikuti latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Perubahan terkait emosi selama latihan lagu religi, ada jadi inget dosa ketika latihan dan tampil di TVRI dalam acara nada dan dakwah. Misalnya pas bawain lagu andai kutahu dari ungu, jadi lama-lama kayak oh iya yaa semua orang kan bakal mati gitu.. dan aku cukup tersentuh si mbak karena sering latihan juga kan.

6. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan selama proses latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Perubahan yang berkaitan dengan tindakan, kalau tersadar dari lagunya sih tergantung orangnya masing-masing ya mbak. Tapi kalo aku yaa berusaha menempatkan kalo udah waktunya sholat ya sholat, kalo latihan ya latihan gitu.

7. Menurut anda bisakah dengan berkegiatan musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang menjadi sebuah terapi untuk anda?

Jawaban : Bisa banget mba, misalnya kalo aku gak ke pkm pun aku kalo break atau lagi mumet ya beralihnya ke dengerin musik, karaokean sendiri karena bisa nenangin pikiran gitu. Tapi kalo mau lebih enjoy lagi ya aku ke pkm, karena kan pasti banyak temennya jadi

kalo pun nggak main musik ya cerita ngobrol kayak misal eh bikin lagu yuk gitu-gitu kan akhirnya ada kegiatan lain yang bermanfaat jadi aku juga lebih enjoy dan tenang.

- 8.** Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang mengacu pada gaya dakwah kultural dari Walisongo dalam berkegiatan di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kayaknya sejauh ini belum ada ya mba misalnya di event pagar nusa, AICIS terus nada dan dakwah itu, kami hanya menampilkan lagu-lagu religi dalam penampilan paduan suara atau band saja. Tidak sampai sejauh itu gitu.

- 9.** Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang menggunakan kebudayaan sebagai media dalam menyebarkan pesan dakwah?

Jawaban : Iyaa pastinya ya mba, kan kita UKM musik jadi dengan menampilkan lagu-lagu religi ya pasti secara tidak langsung ikut berdakwah. jadi kita pakai kebudayaan yaitu seni musik untuk berdakwah. tapi untuk hal yang lain kita menyesuaikan konsep eventnya sih mba, misal emang diminta untuk ada unsur religi dan budaya pasti kita sesuaikan entah dari kostum atau lagu-lagunya.

- 10.** Apakah kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk melakukan purifikasi?

Jawaban : Kayaknya sejauh ini belum ada ya mba misalnya di event pagar nusa, AICIS terus nada dan dakwah itu, kami hanya menampilkan lagu-lagu religi dalam penampilan paduan suara atau band saja. Tidak sampai sejauh itu gitu.

- 11.** Apakah kegiatan bermusik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang dapat meningkatkan kepercayaan diri anda?

Jawaban : Bisa banget mba pasti, karena kalo kegiatan musik kan pasti akhirnya jadi penampil jadi mau gak mau harus belajar untuk percaya diri dan akhirnya terbiasa untuk tampil di depan banyak orang gitu.

12. Apakah dakwah kultural melalui seni musik oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang dilakukan dengan cara yang kreatif?

Jawaban : Pastinya dibawakan dengan cara kreatif gitu, biar istilahnya ada hal-hal baru. Misalnya sholawat asyghil itu kan kalo dibawain dengan paduan suara pasti dibeda-bedakan suaranya nah itu jadi nilai kreatifitas juga kan.

13. Apakah dakwah kultural yang dilakukan oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang bertujuan perubahan perindividu?

Jawaban : Sejauh ini yang aku ikuti selama job-job sih belum ada ya tujuan khusus yang seperti, tapi sepertinya akan lebih baik karena tujuan kita untuk bawain lagu itu juga sampai ke orang-orang gitu. jadi kalau ada yang mungkin bisa berubah setelah menonton penampilan kita ya lebih bagus artinya kita berhasil menyampaikan maksud dari lagu yang kita bawain.

14. Apakah terdapat unsur-unsur kebudayaan dalam kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kalo pas job surabaya (pagar nusa) itu pasti ada karena kita mengisi di acara NU jadi sangat kental gitu budaya NU nya. Dan kita memakai baju ciri khas pagar nusa yang ternyata sakral gitu bagi pagar nusa itu sendiri, dan kita membawakan lagu-lagu NU. Yang kedua AICIS, kebetulan konsep acaranya itu jawa islam jadi kita dituntut untuk pakai kostum adat jawa.

Wawancara dengan Siti Inayah selaku Anggota UKM Musik UIN
Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Siti Inayah

Tanggal : 2 Mei 2024

1. Apa saja kegiatan UKM Musik UIN Walisongo di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kegiatan UKM musik itu ada PAB, harlah UKM, simfoni, job pasua, job band di dalam dan luar kampus. Kegiatan diluar timeline itu lomba-lomba.

2. Apakah ada muatan pesan dakwah kultural dalam setiap kegiatan UKM Musik UIN Walisongo?

Jawaban : Kalo dilihat dari lagu ada, yaitu menyanyikan lagu rindu rosul di event AICIS, sama yang dipagar nusa. Kalo yang di pagar nusa itu banyak ya mba lagu-lagu religinya, malah kebanyakan sholawat dan lagu daerah seperti medley daerah itu dalam satu penampilan menyanyikan beberapa lagu daerah.

3. Mengapa UKM Musik UIN Walisongo Semarang memilih mengikuti kegiatan yang mengandung unsur dakwah?

Jawaban : Karena UKM musik ada di kampus UIN jadinya sudah seharusnya ikut membawakan lagu-lagu genrenya religi dan budaya lokal.

4. Bagaimana proses latihan untuk acara Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah?

Jawaban : Proses latihan pagar nusa selama 2 minggu tapi ternyata acaranya diundur jadi waktu latihannya sekitar 1 bulan. Teknis latihannya itu sectional 2 hari sekali, reharsal 2 hari sekali, pas awal2 semangat, lama2 capek dg rutinitas apalagi bawain 15 lagu dalam waktu yang mepet. Meskipun penampilannya kurang maksimal tapi tetap bisa bersyukur karena penampilannya berjalan lancar.

5. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda selama mengikuti latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kalau lagu-lagu pagar nusa jadi bikin flashback sama kenangan di pagar nusa. Untuk materi latihan misalnya sholawat badar itu kan dikasih instrumen untuk guide latihan, karena instrumennya itu bikin tenang dan rileks jadi bikin cepet istirahat gitu.

6. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan selama proses latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Perubahan tindakan ada ya mba, jadi muncul rasa tanggungjawab gitu kalo aku harus rajin latihan supaya tujuan bersama tercapai. Karena misal sekali gak latihan kan pasti ketinggalan materi dan bikin latihan jadi gak ada progres karena harus nunggu orang yang gak berangkat latihan itu buat ngejar materi.

7. Menurut anda bisakah dengan berkegiatan musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang menjadi sebuah terapi untuk anda?

Jawaban : Bisa.. karena menurutku pasua jadi tempat untuk menghibur diri dari capeknya tugas kampus.

8. Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang mengacu pada gaya dakwah kultural dari Walisongo dalam berkegiatan di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Mungkin secara gak langsung sih iya ya mbak, karena kan ada tuh Walisongo yang berdakwahnya pake lagu-lagu gitu dan UKM musik juga sering nampil bawain lagu-lagu religi juga, ya bisa dibilang begitu sih.

- 9.** Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang menggunakan kebudayaan sebagai media dalam menyebarkan pesan dakwah?
Jawaban : Ada sih, di bagian kostumnya. Jadi waktu itu pas di event AICIS kami paduan suara nyarinya kostum yang adat Jawa karena menyesuaikan dengan tema acaranya. Kebetulan pas pembukaan AICIS itu temanya yang Jawa Islami gitu mba.
- 10.** Apakah kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk melakukan purifikasi?
Jawaban : Kayaknya gak ada deh mba.. soalnya sejauh ini UKM musik ya Cuma membawakan lagu-lagu religi aja gak sampe yang seserius itu.. hanya melestarikan yang sudah ada. Kayak misal di event AICIS itu yaa sejauh kami ikut event Islami gitu memang pure konferensi aja.
- 11.** Apakah kegiatan bermusik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang dapat meningkatkan kepercayaan diri anda?
Jawaban : Alhamdulillah si meningkat, soalnya aku kan temen ada bareng-bareng masuk dan berproses, latihan ya ayo latihan bareng. Tadinya emang aku insecure mba karena kan banyak temen-temen yg udah bisa alat musik, tapi sama temen-temen kalo mau latihan bareng ya ayo gitu.. jadi rasa kepercayaan diri ada tuh aku merasa dirangkul gitu.
- 12.** Apakah dakwah kultural melalui seni musik oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang dilakukan dengan cara yang kreatif?
Jawaban : Kalo kemarin pas event AICIS itu kami nampil pake gerakan, jadi mata penonton itu tertuju ke kami gak Cuma mendengarkan nah mungkin itu bagian dari kreatif kali yaa mbaa

13. Apakah dakwah kultural yang dilakukan oleh UKM Musik UIN

Walisongo Semarang bertujuan perubahan perindividu?

Jawaban : Ada ya mbaa.. jadi mas ulil tuh setiap latihan pasti bilang begini kita tuh harus membawakan lagu dengan seolah-olah tuh kita sedang merasakan itu, dan penampilan seperti itu akan membawa penonton seperti berada dalam imajinasi kita. Jadi ya harapannya sih ada dari penonton yang bisa merasakan makna lagu yang kita bawakan, apalagi kalo lagu religi yaa nasihat di lagu itu bisa dijalankan gitu mba.

14. Apakah terdapat unsur-unsur kebudayaan dalam kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Untuk di event AICIS sih kalo dari lagu gak ada ya mba, tapi mungkin ada unsur budayanya ada di kostum yang kita pakai yaitu pakai baju adat jawa.

Wawancara dengan Azkiya' selaku Anggota UKM Musik UIN
Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Azkiya'

Tanggal : 2 Mei 2024

1. Apa saja kegiatan UKM Musik UIN Walisongo di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kegiatan UKM musik itu biasanya ada job paduan suara, ada pab, ada musang, ada latihan buat paduan suara dan band.

2. Apakah ada muatan pesan dakwah kultural dalam setiap kegiatan UKM Musik UIN Walisongo?

Jawaban : Ada kegiatan contohnya kegiatan KUPI, itu yang dibawain lagu religi, terus acara satu abad NU itu juga bawain lagu-lagu religi, yang paling baru itu pas AICIS walaupun itu Cuma bawain lagu indonesia raya sama hymne AICIS tapi rasanya hymnnya itu bisa tersampaikan gitu ke audiens karena kan lagunya juga hampir seperti religi. Terus di acara pagar nusa itu ada ya mbak karena itu kan bawain lagu medley sholawat.

3. Mengapa UKM Musik UIN Walisongo Semarang memilih mengikuti kegiatan yang mengandung unsur dakwah?

Jawaban : Mungkin karena UKM musik banyak koneksi dari UIN, jadi kebanyakan event yg diikuti kebanyakan event islami.

4. Bagaimana proses latihan untuk acara Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah?

Jawaban : Jadi yang pagar nusa itu kan acaranya cukup mendadak selain itu juga materinya banyak. Untuk pas latihan dan nampil itu menurut saya kurang maksimal ya mba karena dadakan dan latihannya juga sering tidak lengkap.

5. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda selama mengikuti latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Selama latihan itu bisa dibilang ada perubahan emosi sih mba, contohnya kayak pas bawain sholawat badar itu kan lagunya... kayak selow gitu jadi kalo nyanyiin tuh ikut dibawa tenang gitu. Apalagi aransementnya juga sangat berpengaruh mba. Kalo misal pas lagu nasional jadi dibawa semangat gitu. dan kadang setelah nyanyiin lagu yang aransementnya semangat jadi dibawa semangat untuk kegiatan lain, karena untuk nyanyiin lagu semangat kan butuh semangat juga dari hati.

6. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan selama proses latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Ada si mbaa, kalo latihan itu kan pasti bareng-bareng karena penampilan kelompok jadi lebih ke kerja samanya gitu mba, kan jadi latihan bareng, seneng bareng susah bareng. Saling ngajarin kalo ada materi latihan yang belum bisa.

7. Menurut anda bisakah dengan berkegiatan musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang menjadi sebuah terapi untuk anda?

Jawaban : Ada sih mba, sebelumnya kan kalo nyanyi masih malu-malu setelah latihan di UKM musik jadi tau oh gini loh nyanyi bareng-bareng.. apalagi pas ada pelatih motivasi buat nyanyi nya ada gitu lho mba.. apalagi juga kalo ada temen-temen yg exited sama jobnya jadi ikut seneng gitu.

8. Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang mengacu pada gaya dakwah kultural dari Walisongo dalam berkegiatan di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Iya sih mba, jadi secara gak langsung kan sering bawain lagu-lagu pop religi jadi kayak walisongo yang berdakwah pake seni musik gitu. dan lagu religinya kan pasti ada nilai-nilai dakwahnya.

9. Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang menggunakan kebudayaan sebagai media dalam menyebarkan pesan dakwah?

Jawaban : Ada sih mba, misalnya pernah bawain lagu-lagu daerah kayak pas festival sama pas pagar nusa itu bawain lagu medley daerah.

10. Apakah kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk melakukan purifikasi?

Jawaban : Kalau dari sisi dakwahnya pasti ada, kalo menyanyi itu kan harus tau artinya apa maknanya apa, tapi kalo yang memurnikan itu setau saya gak ada deh karena mungkin kita hanya melestarikan lagu-lagu yang sudah ada gitu..

11. Apakah kegiatan bermusik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang dapat meningkatkan kepercayaan diri anda?

Jawaban : Tentu ya mba ada peningkatan rasa percaya diri, apalagi setelah event AICIS itu ya mba jadi makin tambah motivasi untu nyanyi, sempet aku terapin juga aku posting di ig gitu dan alhamdulillah dapet feedback yg positif dari temen-temen.

12. Apakah dakwah kultural melalui seni musik oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang dilakukan dengan cara yang kreatif?

Jawaban : Tentu dengan cara yang kreatif ya mba, kayak di aransementnya diperbarui gitu jadi setiap penampilan nuansanya bisa berbeda.

13. Apakah dakwah kultural yang dilakukan oleh UKM Musik UIN

Walisongo Semarang bertujuan perubahan perindividu?

Jawaban : Kalo tujuan yang seperti itu sih mungkin kembali ke penontonnya gitu, kalo dari penampilan UKM musik sih mungkin secara tidak langsung yang penting dari kami itu sudah menampilkan yang semaksimal mungkin sesuai dengan isi lagunya.

14. Apakah terdapat unsur-unsur kebudayaan dalam kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban: Ada sih mba kayaknya, mungkin dari pakaian alat musik misalnya pakai kendang gitu sih mba. Dan pastinya pakai hasil kebudayaan yaitu kesenian sih mba yaitu seni musik.

Wawancara dengan Fine selaku Anggota UKM Musik UIN

Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Fine

Tanggal : 3 Mei 2024

1. Apa saja kegiatan UKM Musik UIN Walisongo di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kegiatannya ada job dari pasua atau band soalnya UKM musik kan menaungi dua divisi band sama paduan suara, kemudian ada latihan rutin, dan ada bersih2 studio juga.

2. Apakah ada muatan pesan dakwah kultural dalam setiap kegiatan UKM Musik UIN Walisongo?

Jawaban : Ada si mbak, UKM musik kan di UIN walisongo jadi kalo band ya kebanyakan yang dibawain lagu-lagu religi dan itu kan secara gak langsung berdakwah gitu ya. contoh eventnya, kemarin ada job TVRI, ngaji politik, yang paduan suara itu job pagar nusa.

3. Mengapa UKM Musik UIN Walisongo Semarang memilih mengikuti kegiatan yang mengandung unsur dakwah?

Jawaban : Yang menaungi UKM musik kan UIN, namanya kan Islami, otomatis UKM musik gak boleh jauh-jauh dari unsur religi, bisa dibilang buat identitas juga lah. Job AICIS pakai kebaya, pagar nusa bawain lagu-lagu daerah.

4. Bagaimana proses latihan untuk acara Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah?

Jawaban : Kebetulan waktu itu aku belum jadi anggota UKM musik, dan sebenarnya agak rumit ya latihannya karena latihan job surabaya waktunya bareng dengan latihan simfoni, jadi agak kepecah gitu mba fokusnya. Nah, untuk teknis latihannya sendiri dibagi dua macam latihan sectional dan blending. Waktu latihannya hampir setiap hari,

itu dalam range waktu 1 bulan. Waktu itu juga bawain banyak lagu jadi sebenarnya penampilannya kurang maksimal.

5. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda selama mengikuti latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kalo aku agak terenyuh itu lagu sholawat badar ya mba, dan aku cukup terenyuh karena diransemen ulang jadi maknanya itu lebih kerasa gitu mbak. Dan untuk motivasi menjadi lebih baik setelah latihan dengan lagu-lagu religi itu belum terlalu kuat ya mba, tapi karena sebagai penyanyi ya tetap berusaha untuk menjiwai setiap lagu yang dibawakan.

6. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan selama proses latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kalo dari lagu-lagunya mungkin belum ada ya mba, tapi dari proses latihannya ada. Jadi karena ada latihan kan pasti nambah kegiatan, jadi harus nyempetin sholat dulu biar gak nanti-nanti karena harus latihan dan lain-lain. dan jadi lebih produktif aja si mbak. Dan gak Cuma dari aku sendiri tapi temen-temen ketika latihan sectional juga sering ngingetin untuk sholat dulu kalo udah waktunya sholat.

7. Menurut anda bisakah dengan berkegiatan musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang menjadi sebuah terapi untuk anda?

Jawaban : Bisa mbak, kalo aku sendiri kan biasanya.. buat memulai mood pagi hari itu selalu dengerin musik. dan semenjak ikut UKM kan ada latihan paduan suara itu ada olah vocal itu ngeredain stress banget sih mbak, kadang kan disuruh teriak atau latihan buat nada-nada tinggi nah sama pelatih disuruh buat nyanyi dengan suara yang lepas.

Dampak negatifnya ada ya mba, tugas-tugas aku jadi keteter gitu mbak

meskipun tetep selesai tapi mepet-mepet deadline gitu mba karena banyak kegiatan di UKM.

- 8.** Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang mengacu pada gaya dakwah kultural dari Walisongo dalam berkegiatan di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Mungkin iya ya mbaa, karena walisongo kan ada yang berdakwah dengan kesenian dan UKM musik juga kan bisa dibilang berdakwah dengan seni musik juga.

- 9.** Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang menggunakan kebudayaan sebagai media dalam menyebarkan pesan dakwah?

Jawaban : Menurutku iya mba, kan kayak yg aku bilang UKM musik berdakwahnya dengan musik dan musik kan udah jadi budaya gitu di masyarakat maksudnya banyak orang pasti dengerin musik gitu.

- 10.** Apakah kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk melakukan purifikasi?

Jawaban : Setau aku kayaknya enggak ya mba, karena selama ini kegiatan UKM musik yang nyanyiin lagu religi ya emang di event islami gitu dan kalo kita nyanyiin lagu religi yaa buat dinyanyiin aja kayak biasa gak ada tujuan kesitu.

- 11.** Apakah kegiatan bermusik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang dapat meningkatkan kepercayaan diri anda?

Jawaban : Banget mba.. jadi kalo di UKM musik kan kalo ada event beberapa kali aku jadi mc gak Cuma nyanyi aja jadi belajar pd dari situ juga. Terus kalo di kelas kan Cuma tanya sama dosen gitu kan, aku jadi lebih berani aja karena udah sering ngomong di depan orang banyak gitu.

12. Apakah dakwah kultural melalui seni musik oleh UKM Musik UIN

Walisongo Semarang dilakukan dengan cara yang kreatif?

Jawaban : Dengan cara yang kreatif pasti ya mba, itu misalnya kayak di aransemen. Kan aku tadi bilang misalnya di sholawat badar itu kita nyanyiinnya gak kayak lagu aslinya tapi di aransemen jadi paduan suara gitu itu kan bisa dibilang sebuah kreasi ya mba.

13. Apakah dakwah kultural yang dilakukan oleh UKM Musik UIN

Walisongo Semarang bertujuan perubahan perindividu?

Jawaban : Pasti ada mba, karena sebagai penyanyi kan kita menyampaikan sebuah pesan dari lagu nah biar pesan itu sampai ke pemirsa atau penonton ya kita harus menjiwai lagu itu.

14. Apakah terdapat unsur-unsur kebudayaan dalam kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban: Kalo di AICIS itu di kostumnya ya mba, jadi kita pas nyanyi paduan suara itu pakai baju adat jawa. Kalau di job pagar nusa itu ada di lagunya jadi kita juga bawain lagu-lagu daerah.

Wawancara dengan Falda selaku Anggota UKM Musik UIN
Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Falda

Tanggal : 3 Mei 2024

1. Apa saja kegiatan UKM Musik UIN Walisongo di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kegiatan di UKM musik secara umum ya namanya UKM musik pasti latihan musik. itu latihannya dibagi dua, latihan band sama latihan paduan suara. Selain itu karena UKM musik berbasis organisasi ya tentu ada kegiatan organisasinya. Seperti penarikan uang kas, terus rapat supaya dphnya menjalankan kegiatan sesuai rencana.

2. Apakah ada muatan pesan dakwah kultural dalam setiap kegiatan UKM Musik UIN Walisongo?

Jawaban : Ada itu di penggarapan lagu-lagu religi, misalnya di lagu si udin lagunya wali. Iku kan ono salah satu lirik doa. Dalam segi penggarapan lagu itu yo ada muatan pesan dakwah mbak.

3. Mengapa UKM Musik UIN Walisongo Semarang memilih mengikuti kegiatan yang mengandung unsur dakwah?

Jawaban : Ya.. di era sekarang kan era milenial, gen z kan kayak mendengarkan ceramah 2-3 jam kan kebanyakan bosan. Nah kenapa UKM musik kayak gitu ya berdakwah kan bisa dari apapun dan media apapun dan salah satu bentuknya yg agak merakyat kan lewat musik. karena dengan bermusik itu kan ada celah untuk dimasuki pesan-pesan dakwah.

4. Bagaimana proses latihan untuk acara Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah?

Jawaban : Proses latihannya itu kan seminggu sebelum acara, nah sebelum itu ya kita pelajari dulu lagu-lagunya, setelah itu blending dihari-hari seterusnya. Ada kendala yang pasti ya, yang pertama

waktu. waktune kan gak cocok antar player, yang kedua kadang lupa kalo ada latihan.

5. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda selama mengikuti latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kalo sih lebih masuk dalam lagu itu, jadi kayak menjiwai lagu yang lagi dibawakan. Perubahan emosinya ya memosisikan diri sebagai hamba kayak di lagu itu.

6. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan selama proses latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Banyak si mbak, karena aku kan juga ngulik-ngulik sholawat jadi ya sedikit-sedikit jadi sering sholawatan. Terus jadi kayak ngeriview hal-hal positif yang pernah dilakUIN dan ngeriview kembali doa-doa masa kecil, kayak yang di lagunya wali yang ada doanya rabbana atina fi dunya hasanah..

7. Menurut anda bisakah dengan berkegiatan musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang menjadi sebuah terapi untuk anda?

Jawaban : Bisa, terapi jiwa biasane.. dalam arti kadang manusia bisa tersentuh dengan nada-nada yang indah. Nek pengalamanku yo pernah, pernah pas ngulik lagu yang bikin tersentuh banget itu lagune Rossa yang Takkan Berpaling Darimu.

8. Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang mengacu pada gaya dakwah kultural dari Walisongo dalam berkegiatan di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Sangat mengacu, seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang karena salah satunya berdakwah dengan

musik dan wayang. Nah kita kan juga melakukan itu, berdakwah dengan seni musik.

- 9.** Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang menggunakan kebudayaan sebagai media dalam menyebarkan pesan dakwah?
Jawaban : Tentu, kebudayaannya ya seni musik itu sendiri. Apalagi kan UKM musik punya UIN jadi ya UKM musik berdakwahnya lewat musik.
- 10.** Apakah kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk melakukan purifikasi?
Jawaban : Untuk yang sejauh itu kayanya nggak ya, mungkin lebih ke yang simple kayak mengembalikan diri yang jauh dari Tuhan jadi lebih dekat lagi dengan Tuhan lewat lagu-lagu yang ditampilkan entah lewat band atau pasua.
- 11.** Apakah kegiatan bermusik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang dapat meningkatkan kepercayaan diri anda?
Jawaban : Kalo dalam bermusik tentu iya, semisal aku sekarang udah mulai berani bantu-bantu melatih pasua di sma ku dulu. Kalo di perkuliahan semisal jadi punya pemikiran yang beda dengan yang lain semacam out of the box karena terbiasa mempelajari akord-akord musik.
- 12.** Apakah dakwah kultural melalui seni musik oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang dilakukan dengan cara yang kreatif?
Jawaban : Sudah pasti ya mbak, kalo di UKM musik ya gak Cuma lewat aransemennya yang dibuat sekreatif mungkin tapi mungkin dari ornamen-ornamen penampil yang lain sehingga sebuah karya itu gak monoton.

13. Apakah dakwah kultural yang dilakukan oleh UKM Musik UIN

Walisongo Semarang bertujuan perubahan perindividu?

Jawaban : Setiap dakwah itu kan pasti ada tujuan untuk merubah individu mbak, dan dakwah itu kan menyampaikan jadi UKM musik juga seperti itu menyampaikannya lewat musik. tapi mau orang itu berubah atau tidak ya tergantung pribadi masing-masing.

14. Apakah terdapat unsur-unsur kebudayaan dalam kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban: Kalau kebudayaan yang tradisional itu mungkin ada di lagunya ya, kayak bawain lagu-lagu dari bahasa arab misalnya. Nah kalo misal di kebudayaan Islam, contohnya kalo ada adzan terus waktunya sholat ya alat-alatnya disimpan dulu terus sholat.

Wawancara dengan Lutfi selaku Anggota UKM Musik UIN

Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Lutfi

Tanggal : 3 Mei 2024

1. Apa saja kegiatan UKM Musik UIN Walisongo di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kegiatan UKM musik di lingkungan UIN, musikin kampus, walisongo music care, latihan rutin pasua dan band, rapat dph.

2. Apakah ada muatan pesan dakwah kultural dalam setiap kegiatan UKM Musik UIN Walisongo?

Jawaban : Mungkin pas tampil gitu ya mba contoh pas pasua pernah membawakan lagu-lagu religi dan jawa, contoh pas job surabaya itu bawain lagu-lagu daerah. Kalo band contohnya baru aja kemarin itu job di audit satu, bawain lagu-lagu religi, pas di TVRI bawain lagu pop religi.

3. Mengapa UKM Musik UIN Walisongo Semarang memilih mengikuti kegiatan yang mengandung unsur dakwah?

Jawaban : Ya karena itu ya mba UKM musik kan dari UIN jadi mungkin UKM musik lebih banyak tampil di event islami.

4. Bagaimana proses latihan untuk acara Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah?

Jawaban : proses latihan job TVRI, latihannya satu sekitar satu minggu untuk . Jadi tahapannya di awal-awal menyiapkan lagu dulu, bagi lagu ke setiap vokalis, ngulik dulu di rumah, habis itu baru blending bareng. Yang job TVRI termasuk event mendadak, kalo dalam range waktu segitu jadi kurang maksimal lah.

5. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda selama mengikuti latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kayakke agak ya mbak, soale aku gak terlalu mendalami makna lagunya jadi fokusnya Cuma di ngiringin aja. Tapi pernah agak dibawa sama lagunya itu di lagu al i'tiraf.

6. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan selama proses latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kalo aku merasa sama aja e mba, gak ada perubahan yang gimana-gimana gitu. tapi jadi nambah kegiatan aja si mbak, jadi lebih produktif gitu. dan sejauh ini masih balance sama kuliah masih aman.

7. Menurut anda bisakah dengan berkegiatan musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang menjadi sebuah terapi untuk anda?

Jawaban : bisa dibilang terapi, karena dasare aku emang suka musik band-band terus ketemu temen-temen jadi bisa menghibur gitu kalo lagi galau atau capek nugas. minusnya itu kadang kalo lagi seneng-senengnya latihan jadi lupa waktu.

8. Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang mengacu pada gaya dakwah kultural dari Walisongo dalam berkegiatan di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : setauku ya mba, menurutku itu udah kaya biasa ya mba bawain lagu-lagu religi gitu. soale dulu-dulu kan juga sering bawain lagu-lagu religi.

9. Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang menggunakan kebudayaan sebagai media dalam menyebarkan pesan dakwah?

Jawaban : mungkin itu ya mba pake seni musik itu tadi terus pas nampil pasua pakai properti kayak pakai baju-baju adat gitu. untuk

nampil band mungkin ada di bagian aransemen yang ke arab-araban gitu.

- 10.** Apakah kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk melakukan purifikasi?

Jawaban : kalo itu menurutku kayaknya hanya melestarikan yang udah ada sih mbak. Dan untuk event-eventnya itu ya dari sananya emang event islami gitu.

- 11.** Apakah kegiatan bermusik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang dapat meningkatkan kepercayaan diri anda?

Jawaban : bisa si mba, kalo di UKM musik kan istilahnya ajar kendel lah pas manggung, ketemu klien-klien pas ngejob dan yang lainnya.

- 12.** Apakah dakwah kultural melalui seni musik oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang dilakukan dengan cara yang kreatif?

Jawaban : pasti dibawakan dengan cara yang kreatif ya mba, ya salah satunya untuk menarik minat penonton pasti kita berusaha untuk menjadi yang beda dari yang lain.

- 13.** Apakah dakwah kultural yang dilakukan oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang bertujuan perubahan perindividu?

Jawaban: sebenarnya tidak hanya perindividu mba, tapi lebih ke masa yaa.. soalnya kan pasti yang menonton banyak. Cuma untuk sampai bisa berubah atau tidak itu tergantung penontonnya masing-masing.

- 14.** Apakah terdapat unsur-unsur kebudayaan dalam kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : ada ya itu contohnya di event AICIS pakai kostum adat jawa, sama di event pagar nusa yang membawakan lagu-lagu daerah.

Wawancara dengan Adit selaku Anggota UKM Musik UIN

Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Adit

Tanggal : 3 Mei 2024

1. Apa saja kegiatan UKM Musik UIN Walisongo di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : kegiatan UKM musik, latihan rutin paduan suara seminggu sekali, kalo band ada agenda latihan seminggu sekali.

2. Apakah ada muatan pesan dakwah kultural dalam setiap kegiatan UKM Musik UIN Walisongo?

Jawaban : Kalo pesan dakwah ada ya mbak, seperti yang job kemarin di TVRI itu kan kita tampil di acara untuk bulan ramadhan. Disitu UKM musik jadi band pengiring terus ada semacam tausiyahnya juga.

3. Mengapa UKM Musik UIN Walisongo Semarang memilih mengikuti kegiatan yang mengandung unsur dakwah?

Jawaban : Karena UKM musik kan ada di dalam lingkungan UIN walisongo jadi ya biar selaras gitu sama asalnya yaitu kampus Islam.

4. Bagaimana proses latihan untuk acara Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah?

Jawaban : Proses latihan TVRI, waktunya sekitar tiga minggu dari mulai ngulik materi mandiri, setelah itu seminggu sebelum acara baru latihan intens blending sama player yang lain. bawain lagu-lagu religi karena jobnya itu buat acara ramadhan kan.

5. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda selama mengikuti latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kalo perubahan signifikan dari aku gak si mbak, karena lagu-lagunya kan gak semuanya temponya slow. Tapi ada satu lagu

yang lumayan bikin terenyuh karena sering dengerin itu padamu ku bersujud.

6. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan selama proses latihan untuk kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa atau acara Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Ya itu tadi mbak, karena ada tuntutan buat ngulik lagu jadi ada kegiatan yang positif kalo luang. Jadi sering ke pkm buat latihan individu, contohnya pagi sebelum kuliah karena jam kuliahnya siang jadi berangkat lebih pagi buat ke pkm dulu buat latihan.

7. Menurut anda bisakah dengan berkegiatan musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang menjadi sebuah terapi untuk anda?

Jawaban : Bisa jadi terapi ya mbak karena ada dampak positif yg aku rasain. Yang pertama nambah kesibukan yang positif mba contohnya kalo lagi ada masalah kan bingung mau ngapain kalo ada kesibukan kan kita bisa ngelupain masalah itu sejenak ya dengan main ke pkm, belajar ngulik lagu baru ketemu temen-temen.

8. Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang mengacu pada gaya dakwah kultural dari Walisongo dalam berkegiatan di lingkungan UIN Walisongo Semarang?

Jawaban : Kalo mengacu pada walisongo sepertinya secara tidak langsung ya mba, kan kita bawain lagu-lagu religi dan seperti walisongo yang dakwahnya lewat tembang-tembang, gamelan kan itu termasuk seni musik juga.

9. Apakah UKM Musik UIN Walisongo Semarang menggunakan kebudayaan sebagai media dalam menyebarkan pesan dakwah?

Jawaban : Beberapa mungkin iya mbak, kayak bawain lagu tradisional atau daerah dan kostum yang dipakai itu pakai baju adat contohnya yang di penampilan pasua.

10. Apakah kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah yang diikuti oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk melakukan purifikasi?

Jawaban : Setau saya sepertinya tidak mba, ya UKM musik hanya membawakan apa yang sudah ada yang dari dulu. Semacam melestarikan gitu mbak, lagu-lagu daerah atau semisal kebudayaan yang lain.

11. Apakah kegiatan bermusik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang dapat meningkatkan kepercayaan diri anda?

Jawaban : Sudah pastinya mba, kalo masalah percaya diri soal panggung emang sebelumnya udah ada Cuma kan bukan bermusik. Jadi sejak aku ikut UKM musik jadi percaya diri buat tampil dipanggung buat bermusik.

12. Apakah dakwah kultural melalui seni musik oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang dilakukan dengan cara yang kreatif?

Jawaban : Dengan kreatif yaa iya mba, kan seni itu pasti dikemasnya dengan cara yang menarik supaya orang-orang mau nonton. Dan itu juga sudah di lakukan di UKM musik semisal aransemen lagu jadi lebih kekinian atau dibikin versi lain yang tetep enak didengar gitu.

13. Apakah dakwah kultural yang dilakukan oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang bertujuan perubahan perindividu?

Jawaban : Kalau untuk dakwah kan memang pasti ada tujuan untuk perubahan, tapi kalo di UKM musik mungkin gak langsung gitu tapi dengan menampilkan karya musik yang bikin penonton jadi mengerti maksud yang mau disampaikan.

14. Apakah terdapat unsur-unsur kebudayaan dalam kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pagar Nusa, AICIS dan Nada dan Dakwah oleh UKM Musik UIN Walisongo Semarang?

Jawaban: Ada ya mba ya itu kalau di acara nada dan dakwah ada bawain lagu yang pakai bahasa arab, kemudian kalo budaya tradisional itu mungkin di kostum pas pasua tampil di acara AICIS itu pakai baju adat jawa.

B. Audience UKM Musik UIN Walisongo Semarang

Wawancara dengan Hafiza selaku Audience UKM Musik UIN Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Hafiza

Tanggal : 3 Mei 2024

1. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Kalau perubahan emosi si ya mba, lebih ke wah aku hari ini udah ngelakuin kesalahan apa aja yaa, jd kyk tiba-tiba kayak takut aja udah ngelakuin sesuatu yang ga baik

2. Apakah ada perubahan pada pengetahuan, pemahaman atau persepsi anda tentang agama Islam setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Sebenarnya lebih ke ini gak si, ternyata doa itu tu yg di lagu apa ya, si udin, kayak lirik apa sih doa bahagia, ohh ternyata doa itu, doa yg aku tau, jadi kayak lebih tau aja si

3. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Perubahan kebiasaan, mungkin kayak jauh lebih hati-hati aja si, kayak lebih ke kalau mau nglakuin sesuatu lebih ke baik atau

buruk ga ya kalau di lakuin, ada nilai positif atau negatif nya yg lebih banyak.

4. Menurut anda seberapa efektif musik religi atau materi dakwah kultural yang dibawakan oleh UKM Musik UIN Walisongo berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban : Menurut aku tu, mungkin 50, 50 si, sebagian berpengaruh, sebagian mungkin belum kerasa bgt pengaruh nya

Wawancara dengan Ella selaku Audience UKM Musik UIN Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Ella

Tanggal : 3 Mei 2024

1. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Setelah menonton dan mendengarkan penampilan lagu religi dari band UKM Musik, terdapat rasa terdugah dengan pesan yang disampaikan seperti nostalgia lagu2 awal 2000 an yang tentu saja mengandung pesan yang baik. Untuk yang event pagar nusa penampilan ukm musik disitu tuh bener-bener bikin merinding. Menurutku bagus sih penampilannya karena ada paduan dari orkestranya juga.. jadi sisi enerjik dari musik paduan suaranya kaya masuk banget buat meningkatkan semangat audiens.

2. Apakah ada perubahan pada pengetahuan, pemahaman atau persepsi anda tentang agama Islam setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Tidak ada perubahan pengetahuan, pemahaman atau persepsi yang berarti, selain merasa diingatkan kembali dengan pesan2

yang terkandung dalam musik yang dinyanyikan oleh teman2 UKM Musik. selain itu juga faktor audio yang buruk menyebabkan distraksi dalam menikmati isi lagu.

3. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Terkait dengan perubahan kebiasaan dan tindakan tidak begitu berpengaruh.

4. Menurut anda seberapa efektif musik religi atau materi dakwah kultural yang dibawakan oleh UKM Musik UIN Walisongo berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban : Musik religi yang dibawakan UKM Musik tersebut tidak begitu efektif pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan kurang tersampainya rasa/ penampil kurang mendalami dalam menyanyikan lagu religi tersebut. Selain juga faktor audio yang sedikit mengganggu penyampaian lagu.

Wawancara dengan Wazna selaku Audience UKM Musik UIN Walisongo Semarang tahun 2024.

Informan : Wazna

Tanggal : 3 Mei 2024

1. Apa perubahan yang anda rasakan yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai dalam diri anda setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Mungkin rasanya lebih seperti di ingatkan lagi jika mendengar liriknya, karena beberapa materi yang dibawakan banyak menyinggung terkait kehidupan sehari-hari. Untuk emosi sendiri belum yang sampai menyentuh hati karena di video tersebut beberapa lagu kedengeran delay jadi terkesan kejar-kejaran. Mungkin jika

melihat penampilan tersebut secara langsung mungkin bisa lebih merasakan juga emosi yang coba disampaikan.

2. Apakah ada perubahan pada pengetahuan, pemahaman atau persepsi anda tentang agama Islam setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Tentu ada perubahan, contohnya sholawat asyghil. Mungkin karena nadanya yg ear catching jadi seperti punya daya tarik tersendiri untuk ingin tahu apa arti dan maksud dari sholawat tersebut yang ternyata untuk perlindungan diri dari perbuatan zhalim.

3. Apakah ada perubahan kebiasaan atau tindakan setelah menonton penampilan UKM Musik UIN Walisongo Semarang pada kegiatan Pengukuhan Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan Nada dan Dakwah?

Jawaban : Perubahan sikap mungkin belum ada yang signifikan. Tapi di beberapa momen jadi lebih sering tanpa sadar bersholawat.

4. Menurut anda seberapa efektif musik religi atau materi dakwah kultural yang dibawakan oleh UKM Musik UIN Walisongo berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban : Menurut saya dakwah yang dilakukan melalui media musik mungkin lebih mudah diterima terutama untuk anak muda. Apalagi beberapa lagu religi dengan lirik yang relate dengan kehidupan sehari-hari akan lebih di ingat.

Lampiran II. Dokumentasi Kegiatan UKM Musik UIN Walisongo Semarang





Wawancara dengan UKM Musik UIN Walisongo Semarang





Wawancara dengan audiens



Lampiran III. Surat Keterangan Melakukan Riset



UKM. MUSIK
UIN Walisongo Semarang



Office : Student Center Lt. II Kampus III UIN Walisongo Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan Semarang 50185. E-mail : ukmmusik@uin-walisongo.ac.id 0895338334946 (Hasbi)

SURAT KETERANGAN

Nomor : I/F/UKM-MUSIK/UIN-WS/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Umum UKM Musik UIN Walisongo Semarang :

Nama : Hasbi Assidik
NIM : 2104016071
Jabatan : Ketua Umum

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Wahyu Noor Aini Choirun Nisa
NIM : 1801016149
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

telah diizinkan dan telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi :

Judul Penelitian : Analisis Materi Dakwah Kultural Melalui Seni Musik di UKM Musik UIN Walisongo Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Mei 2024

Ketua Umum
UKM Musik
UIN Walisongo Semarang



Hasbi Assidik
NIM. 2104016071

Seni Jiwaku, Musik Karyaku, Tuhan Inspirasiku

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyu Noor Aini Choirun Nisa

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 05 November 1999

Alamat : Rt.03/Rw.01, Desa Ngabul, Kecamatan Tahunan,
Kabupaten Jepara

Agama : Islam

No. HP/Email : 089653996460 wahyunoorainii@gmail.com

Nama Ayah : Muhaya

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Nama Ibu : Siti Kusminah

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah tangga

Pendidikan Formal :

- a. SD N 02 Ngabul Tahunan Jepara Lulus tahun 2012.
- b. MTs. Negeri 01 Jepara Lulus tahun 2015.
- c. MA Negeri 01 Jepara Lulus tahun 2018.
- d. S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang 2018-sekarang.

Semarang, 21 Desember 2023

Penulis



**Wahyu Noor Aini Choirun
Nisa**

NIM.1801016149